

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA
BALOK *CRUISSENAIRE* PADA ANAK KELOMPOK B1 DI
TK PERTIWI NANGSRI MANISRENGGO KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Maharani
NIM 10111241014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIADINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA
BALOK *CRUISSENAIRE* PADA ANAK KELOMPOK B1 DI
TK PERTIWI NANGSRI MANISRENGGO KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan





Oleh
Maharani
NIM 10111241014

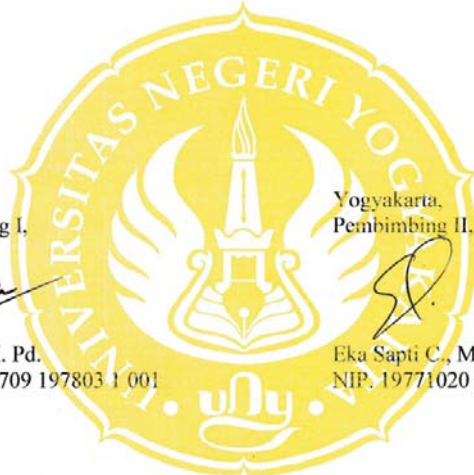
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA BALOK *CRUISSENAIRE* PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK PERTIWI NANGSRI MANISRENGGO KLATEN” yang disusun oleh Maharani, NIM 10111241014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

Satiman, M. Pd.
NIP. 19490709 197803 1 001

Yogyakarta, Juli 2014
Pembimbing II,

Eka Sapti C., MM., M. Pd.
NIP. 19771020 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juli 2014

Yang menyatakan,





Maharani

NIM 10111241014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA BALOK *CRUISSENAIRE* PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK PERTIWI NANGSRI MANISRENGGO KLATEN" yang disusun oleh Maharani, NIM 10111241014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, M. Pd.	Ketua Penguji		12-08-2014
Nelva Rolina, M. Si.	Sekretaris Penguji		08-08-2014
Rahayu Condro Murti, M. Si.	Penguji Utama		06-08-2014
Eka Sapti C., MM., M. Pd.	Penguji Pendamping		12-08-2014

Yogyakarta, 16 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Di. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Pekerjaan terberat bagi seorang pendidik adalah memberi tanpa menghitung dan menerima tanpa melupakan. Itulah sebenar-benarnya perjuangan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Orang Tua tercinta
2. Almamaterku FIP UNY

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN
MEDIA BALOK *CRUISSENAIRE* PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK
PERTIWI NANGSRI MANISRENGGO KLATEN**

Oleh
Maharani
NIM 10111241014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media balok *cruissenaire* pada anak kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri Manisrenggo Klaten tahun pelajaran 2013/2014. Salah satu bagian dari kemampuan matematika yang perlu dikembangkan di TK adalah kemampuan berhitung. Tujuannya untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model penelitian *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Subjek penelitian anak Kelompok B1 TK Pertiwi Nangsri Manisrenggo Klaten yang berjumlah 20 anak. Objek penelitian yaitu kemampuan berhitung 1-20. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen observasi yang berbentuk *checklist*. Teknik analisis data dilakukan melalui deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung pada anak dapat ditingkatkan menggunakan media balok *cruissenaire*. Pada pra tindakan sampai Siklus I kemampuan berhitung mengalami peningkatan sebesar 19,23%, dan pada Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,83%. Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media balok *cruissenaire* yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung yaitu guru menyiapkan peserta didik, guru mengenalkan dan menjelaskan media balok *cruissenaire* pada anak, guru membagi 2 set balok *cruissenaire* pada setiap kelompok, anak menggunakan media balok *cruissenaire* untuk berhitung 1-20, tetapi pada siklus II anak diajak untuk berkompetisi memindahkan balok *cruissenaire* menggunakan nampan sesuai jumlah yang disebutkan guru, dan anak diberi kesempatan maju di depan kelas untuk menunjukkan kemampuan berhitung menggunakan media balok *cruissenaire*.

Kata kunci: *kemampuan berhitung, media balok cruissenaire, anak kelompok B1*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Balok *Cruissenaire* Pada Anak Kelompok B1 Di TK Pertiwi Nangri Manisrenggo Klaten” dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan sehingga dapat menempuh S1 PG-PAUD.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan dukungan untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Sutiman, M.Pd. dan Ibu Eka Sapti C., MM., M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan guna penyusunan tugas akhir ini.
5. Ibu Endang Budiastuti selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Nangri yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Ibu Astuti Herawati selaku guru kelas B1 yang membantu selama proses penelitian berlangsung dan anak-anak kelompok B1 TK Pertiwi Nangri Manisrenggo Klaten tahun pelajaran 2013/ 2014.

7. Ibu dan Bapak tercinta, yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Mang Ngato dan Mbak Yani yang selalu memberikan dukungan dana dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Muhammad Hanafi yang telah memberikan doa, motivasi dan meminjamkan *notebooknya* demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman PG PAUD Kelas A angkatan 2010, terimakasih untuk do'anya.
12. Teman-teman pengajar PAUD Tunas Pertiwi, Bu Egi, Bu Yuli, Bu Cindy dan anak-anak didik serta wali murid PAUD Tunas Pertiwi yang selalu mendukung penyelesaian tugas akhir ini.
13. Santriwan dan santriwati serta para pengasuh TPA Al-Furqon Kluwih yang selalu mendoakan penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tugas akhir ini.

Dukungan, motivasi, dan semua bantuan yang telah diberikan semoga memperoleh balasan yang jauh lebih sempurna dari Allah SWT. Penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pengembangan pendidikan anak usia dini pada umumnya.

Yogyakarta, September 2014

Penulis



Maharani

NIM 10111241014

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Kemampuan Berhitung.....	14
1. Pengertian Kemampuan Berhitung	14
2. Tujuan Berhitung.....	15
3. Prinsip Berhitung Pada AUD	16
4. Tahapan Berhitung AUD.....	17
5. Kegiatan Pengenalan Matematika Untuk Anak TK.....	18
B. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun.....	19

C. Kajian Tentang Kemampuan Kognitif	22
D. Karakteristik Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun	25
E. Kajian Tentang Media Balok <i>Cruissenaire</i>	26
1. Pengertian Media dan Klasifikasi Media	26
2. Sejarah Balok <i>Cruissenaire</i>	31
3. Pengertian Balok <i>Cruissenaire</i>	31
4. Penggunaan Balok <i>Cruissenaire</i> Sebagai Media Pembelajaran di TK	32
F. Penelitian Yang Relevan	35
G. Kerangka Berfikir	36
H. Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	38
C. Tempat Penelitian	39
D. Waktu Penelitian	39
E. Desain Penelitian	39
F. Metode Pengumpulan Data	44
G. Instrumen Penelitian	44
H. Validitas Instrumen	50
I. Metode Analisis Data	50
J. Kriteria Keberhasilan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
B. Deskripsi Subjek Penelitian	54
C. Hasil Penelitian	54
1. Pelaksanaan Pra Tindakan	54
2. Pelaksanaan Penelitian Siklus I	56
a. Pertemuan 1	57
b. Pertemuan 2	61
c. Pertemuan 3	65
3. Pelaksanaan Penelitian Siklus II	74

a. Pertemuan 1	74
b. Pertemuan 2	77
c. Pertemuan 3	81
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
F. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Indikator Aspek Kognitif Bidang Konsep Bilangan Dan Lambang Bilangan	4
Tabel 2. Kisi-Kisi Penelitian	45
Tabel 3. Rubrik Penilaian Kemampuan Berhitung	46
Tabel 4. Kemampuan Berhitung Sebelum Tindakan	55
Tabel 5. Pencapaian Kemampuan Berhitung Siklus I	70
Tabel 6. Pencapaian Kemampuan Berhitung Siklus II	84
Tabel 7. Peningkatan Kemampuan Berhitung Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	87

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Gambar Balok <i>Cruissenaire</i>	13
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir	37
Gambar 3. Model Kemmis dan Mc Taggart	40
Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan Berhitung Sebelum Tindakan.....	65
Gambar 5. Diagram Batang Kemampuan Berhitung Siklus I.....	71
Gambar 6. Diagram Batang Kemampuan Berhitung Sebelum Tindakan Siklus II ..	84
Gambar 7. Diagram Batang Pencapaian Kemampuan Berhitung Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	87
Gambar 8. Diagram Batang Peningkatan Pencapaian Kemampuan Berhitung Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rubrik Penilaian & Instrumen Penelitian Kemampuan Berhitung	102
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen	105
Lampiran 3. Hasil Observasi Kemampuan Berhitung	107
Lampiran 4. Foto Kegiatan Penelitian	115
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian	120
Lampiran 6. Surat Penelitian.....	147

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan (Sofia Hartati, 2005: 7). Sedangkan, anak usia dini adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Trianto, 2010: 14). NAEYC (*National Association For The Education Young Children*) mendefinisikan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan (Sofia Hartati, 2005: 7).

Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin (2008: 2) mengemukakan bahwa 50 % kecerdasan manusia tercapai pada usia 4 tahun dan 80% kecerdasan tercapai pada umur 8 tahun. Masitoh, dkk (2004: 2.12) mengemukakan bahwa anak usia dini berada pada masa fundamental atau masa *thegolden ages*. Pada masa *thegolden ages* anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga stimulasi yang tepat pada masa ini akan senantiasa mengoptimalkan perkembangan anak.

Stimulasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak usia dini kurang mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Berkaitan dengan itu, maka diselenggarakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya (Trianto, 2010: 15). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pengertian PAUD, sebagai berikut:

“PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Trianto (2010: 4) mengemukakan bahwa PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau *Raudhatul Athfal* (RA). PAUD nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Pengasuhan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Layanan PAUD tersebut disediakan oleh pemerintah untuk melayani kebutuhan pendidikan untuk anak usia dini.

TK sebagai salah satu jalur PAUD merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Slamet Suyanto, 2005: 3). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ramli (2005: 185) usia TK merupakan masa-masa dalam kehidupan manusia yang berentang sejak usia 4 sampai 6 tahun. Anak-anak yang belajar di TK dibantu mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya sebagai dasar tahap perkembangan selanjutnya serta persiapan untuk memasuki dunia pendidikan selanjutnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 Tahun 2009 memberikan standar dalam PAUD yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di PAUD, termasuk TK. Salah satu standarnya adalah standar tingkat pencapaian perkembangan yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pencapaian perkembangan anak adalah integrasi

dari berbagai aspek pemahaman yaitu aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, serta moral dan nilai agama.

Kemampuan kognitif anak perlu distimulasi sejak usia dini. Hal ini dikarenakan kognitif merupakan modal dasar bagi anak agar dapat berpikir untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir (Slamet Suyanto, 2005: 53).

Mudjito (2007:1) memaparkan bahwa salah satu bagian dari kemampuan matematika yang perlu dikembangkan di TK adalah kemampuan berhitung. Tujuannya untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung bagi anak usia dini juga digunakan sebagai persiapan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Fuad Hassan (1993:70-71) memaparkan bahwa tujuan pengajaran matematika di Sekolah Dasar adalah untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup materi/ bahan kajian matematika SD mencakup: berhitung, pengantar aljabar, geometri, pengukuran, dan pengantar statistika. Penekanan diberikan pada “penguasaan bilangan”, termasuk juga berhitung. Hal tersebut mendasari pentingnya berhitung diajarkan di TK.

Pemberian stimulasi di lingkungan sekolah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum dan tingkat pencapaian perkembangan anak. Indikator Aspek Kognitif Bidang Konsep Bilangan,

Lambang Bilangan Dan Huruf Anak Usia $5 \leq 6$ Tahun dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Aspek Kognitif Bidang Konsep Bilangan, Lambang Bilangan Dan Huruf Anak Usia $5 \leq 6$ Tahun

Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf		
Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
Menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10.	Menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10.	<ol style="list-style-type: none"> Berhitung atau menyebut urutan bilangan dari 1-10. Berhitung (mengetahui konsep bilangan, dengan benda-benda) sampai 20. Menunjuk lambang bilangan 1–10. Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda. Meniru lambang bilangan 1–10
Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-20.	<ol style="list-style-type: none"> Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.
Mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan.	Mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan.	<ol style="list-style-type: none"> Pengenalan huruf vokal dan konsonan. Mengenal lambang bilangan 1-20. Meniru berbagai lambang huruf vokal dan konsonan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Nangsri menunjukkan bahwa anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri belum mampu berhitung sampai 20. Sebagian besar anak hanya mampu berhitung antara 6 sampai 15. Anak masih belum paham bahwa sesudah angka 10 adalah angka 11 dan selanjutnya hanya ditambahi dengan “belas”. Sebagian besar anak juga masih sering melompat 2 atau 3 angka pada waktu berhitung, misalnya anak menyebutkan ...8, 9, 10, 14, 15,... dan seterusnya. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran dan diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru.

Peneliti menemukan 16 anak yang telah mampu berhitung, tetapi masih melompat dua atau tiga angka. Sisanya, empat orang anak sudah mampu

berhitung 1-20 dengan benar. Informasi yang diperoleh dari guru kelas menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan berhitung anak pada Kelompok B1 adalah karena ada 16 anak yang bukan berasal dari Kelompok A yang naik ke Kelompok B, tetapi berasal langsung dari rumah tangga dan sebelumnya belum pernah bersekolah di PAUD Non Formal (KB atau SPS). Hal ini menjadi wajar, apabila kemampuan anak dalam berhitung masih kurang.

Ada lima oranganakyang merupakan anak Kelompok A yang naik ke Kelompok B.Namun menurut guru kelas, kelimaanak tersebut perkembangannya lebih lambat dari anak-anak yang lain sehingga setelah naik kelas dimasukan ke dalam Kelompok B1 digabungkan dengan anak-anak baru. Selain itu, dua dari lima anak tersebut umurnya masih 4 tahun. Usia juga mempengaruhi kemampuan berhitung anak. Kemampuan berhitung anak usia 4 tahun masih sebatas berhitung sampai 10. Penempatan anak usia 4 tahun di Kelompok B tidak sesuai dengan perkembangan anak.

Kelompok B1 terdiri dari 20 anak dan diampu oleh seorang guru. Ketika pembelajaran berhitung berlangsung, sebagian besar anak masih belum dapat berkonsentrasi dengan baik. Ada anak yang mengobrol dengan teman, ada pula anak yang sibuk bermain sendiri.Anak juga terlihat bermalas-malasan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif.

Guru terbiasa menggunakan majalah, *crayon*, papan tulis, buku tulis, ataupun LKA dalam kegiatan berhitung. Papan tulis digunakan oleh guru untuk

menggambar berbagai benda, kemudian anak diminta untuk menghitung banyaknya benda yang telah digambar oleh guru. *Crayon* digunakan untuk menggambar atau mewarnai gambar dengan jumlah sesuai yang diminta oleh guru.

Guru kelas telah berusaha melakukan perbaikan dalam pembelajaran berhitung di Kelompok B1 dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa majalah, *crayon*, papan tulis, buku tulis, ataupun LKA. Guru kelas juga telah men-*setting* pembelajaran berhitung sebagaimana pembelajaran formal pada anak usia SD. Guru mengharuskan anak untuk duduk menyimak penjelasan dari guru kemudian anak melaksanakan kegiatan sesuai perintah dari guru. Misalnya, guru menggambar dipapan tulis kemudian anak diminta untuk menghitung gambar yang ada di papan tulis. Namun, pada kenyataannya upaya tersebut belum mampu memperbaiki kemampuan berhitung pada anak Kelompok B1.

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung yang telah dilaksanakan oleh guru belum efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Anak cenderung bosan dengan kegiatan pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan. Pada saat guru meminta anak untuk menghitung gambar yang digambar guru di papan tulis, hanya ada enam anak yang melaksanakan perintah guru. Sedangkan yang lainnya sibuk bermain sendiri, dan ada pula yang bermalas-malasan menaruh kepalanya di atas meja.

Jumlah guru yang hanya ada satu di Kelompok B1 membuat anak sulit untuk dikendalikan. Ruangan kelas yang sempit juga membuat ruang gerak anak terbatas. Hal tersebut, membuat suasana kelas kurang kondusif. Suasana kelas

yang kurang kondusif menuntut guru untuk berperan lebih aktif. Guru harus mampu mengkondisikan kelas sertamemberikan materi pembelajaran dalam waktu yang bersamaan.

Pembelajaran berhitung di TK hendaknya dikemas dengan kegiatan yang menyenangkan dan bervariasi. Tujuannya agar anak tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk berhitung tidak hanya berupa buku, majalah, pensil, spidol, *crayon*, ataupun LKA, akan tetapi guru dapat menggunakan media yang lain, baik audio, visual, maupun audio visual. Media audio dapat berupa rekaman suara melalui radio maupun *tape recorder*. Media visual dapat berupa gambar, media grafis, media model maupun media realia. Media audio visual berupa televisi, film, video, dan lain-lain (Cucu Eliyawati, 2005:114).

Kemampuan berhitung pada anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri, memerlukan adanya perbaikan. Hal ini bertujuan agar kemampuan berhitung anak semakin meningkat. Media yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak hendaknya merupakan media yang menarik, kreatif, efektif dan efisien. Dengan demikian, diharapkan dapat menambah minat anak dalam kegiatan pembelajaran.

Mudjito (2007: 1) berpendapat, kegiatan pembelajaran berhitung di TK dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Balok *cruissenaire* dapat digunakan sebagai media dalam berbagai kegiatan pembelajaran di TK, termasuk berhitung. Media ini dapat dimodifikasi ukuran dan warnanya sesuai dengan kreativitas guru.

Hal tersebut sejalandengan manfaat media menurut Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, & Cucu Eliyawati (2008: 4.11) yaitu media memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, memungkinkan adanya keseragaman pengamatan, membangkitkan motivasi belajar, menyajikan informasi belajar secara konsisten dan diulang, menyajikan pesan secara serempak bagi seluruh anak, mengatasi keterbatasan waktu, mengontrol arah dan kecepatan belajar. Balok *cruissenaire* dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran berhitung di TK. Sehingga, dalam penelitian ini media yang digunakan adalah balok *cruissenaire*.

Balok *cruissenaire* merupakan media yang baru bagi anak. Balok *cruissenaire* diharapkan dapat membuat anak semakin tertarik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berhitung. Balok *cruissenaire* yang dicat berwarna-warni mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak. Selain itu, balok *cruissenaire* juga dapat disentuh dan dimainkan oleh anak, sehingga anak-anak semakin berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik tersebut diharapkan dapat menambah minat anak untuk mengembangkan pengetahuannya serta mendorong anak untuk lebih mengeksplorasi diri.

Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung sangat penting untuk dikaji. Selain kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan, guru juga mendapatkan pengetahuan baru dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Oleh karena itu, penelitian ini

mengambil judul Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Balok *Cruissenaire* Pada Anak Kelompok B1 Di TK Pertiwi Nangsri Manisrenggo Klaten.

Kemampuan berhitung anak diharapkan dapat meningkat melalui media balok *cruissenaire*. Apabila kemampuan berhitung anak meningkat, maka aspek perkembangan kognitif dalam matematika anak dapat distimulasi dengan optimal. Selain itu, dapat memberikan kontribusi kepada guru agar mampu meningkatkan keprofesionalannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Sebagian besar anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri kemampuan berhitungnya belum sampai 20, tetapi masih kurang dari 15.
2. Kelompok B1 terdiri dari 20 anak dan hanya diampu oleh satu orang guru.
3. Ada anak di Kelompok B1 yang usianya kurang dari 5 tahun, sehingga tidak seharusnya ditempatkan di Kelompok B karena tingkat pencapaian perkembangannya tidak sama dengan anak usia 5-6 tahun.
4. Pembelajaran masih menekankan pada penggunaan majalah, LKA, *crayondan* papan tulis sebagai sumber belajar, sehingga belum mampu mengoptimalkan kemampuan berhitung anak.
5. Ketika pembelajaran berhitung berlangsung, anak bermalas-malasan mengerjakan dan ada pula yang sibuk mengobrol dengan temannya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah, serta dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung pada anak masih sebatas menyebutkan bilangan, namun jumlah yang disebutkan tidak sesuai dengan banyaknya benda dan pembelajaran masih menekankan pada penggunaan LKA, majalah, *crayon* dan papan tulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah penelitian. Adapun rumusan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
“Bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media balok *cruissenaire* pada anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak Kelompok B1 TK Pertiwi Nangsri melalui penggunaan media balok *cruissenaire*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berhitung melalui media balok *cruissenaire* pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu :

a. Bagi Anak

Anak mendapatkan stimulasi melalui kegiatan belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga kemampuan berhitung anak dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Guru mendapatkan strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak-anak menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga, kemampuan berhitung anak dapat meningkat dengan optimal.

c. Bagi Sekolah

Memberikan rekomendasi strategi baru dalam proses pembelajaran berhitung bagi anak didiknya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu

disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

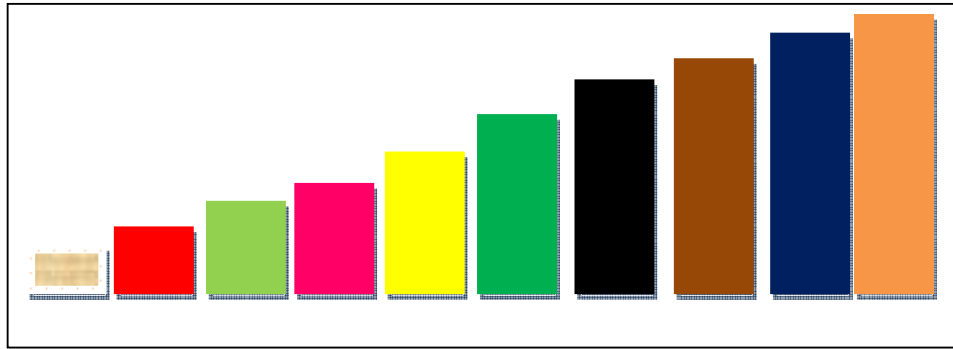
1. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk menyebutkan banyaknya benda 1-20 dalam sebuah kelompok.

2. Media Balok *Cruissenaire*

Media balok *cruissenaire* yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu berupa balok warna –warni yang berukuran :

- 2,5 x 2,5 x 2,5 cm dengan warna kayu asli.
- 2,5 x 2,5 x 5 cm berwarna merah
- 2,5 x 2,5 x 7,5 cm berwarna hijau muda
- 2,5 x 2,5 x 10 cm berwarna merah muda
- 2,5 x 2,5 x 12 cm cm berwarna kuning
- 2,5 x 2,5 x 15 cm berwarna hijau tua
- 2,5 x 2,5 x 17 cm cm berwarna hitam
- 2,5 x 2,5 x 20 cm berwarna coklat
- 2,5 x 2,5 x 22,5 cm berwarna biru tua
- 2,5 x 2,5 x 25 cm berwarna *orange*



Gambar 1.
Gambar Balok *Cruessinaire*

3. Cara Mengukur Kemampuan Berhitung Anak

Kemampuan berhitung setiap anak diobservasi menggunakan lembar observasi *checklist*. Apabila anak menjawab 1 pertanyaan dengan benar, diberi skor 1 dan apabila anak salah menjawab 1 pertanyaan atau tidak dapat menjawab pertanyaan, maka skornya 0. Setelah itu, total skor setiap anak dibagi 20 kemudian dikalikan 100. Skor maksimalnya adalah 20, jadi nilai 100 diperoleh apabila anak mendapatkan skor 20. Tahap berikutnya adalah memasukan nilai anak ke dalam rubrik penilaian, yaitu: nilai 76-100 kriteria 4, nilai 51-75 kriteria 3, nilai 26-50 kriteria 2, dan nilai 0-25 kriteria 1.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kemampuan Berhitung

1. Pengertian Kemampuan Berhitung

Munandar (Ahmad Susanto, 2011: 97) berpendapat bahwa kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Sejalan dengan itu, Robin (Ahmad Susanto, 2011: 97) memaparkan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Sesuai dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki oleh individu yang merupakan hasil dari latihan dan pembawaan sejak lahir.

Salah satu bagian dari kemampuan matematika yang perlu dikembangkan di TK adalah kemampuan berhitung (Mudjito, 2007:1). Hal ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Berhitung merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Baharin Shamsudin (2002: 82) mengungkapkan bahwa *count* (berhitung) adalah kegiatan berhitung dengan cara menyebutkan bilangan asli mulai dari satu sambil menunjuk benda yang hendak dihitung. Bilangan ditunjuk satu per satu sampai semua benda habis terhitung. Hitungan dibuat dengan cara mencocokkan bilangan dengan anggota-anggota himpunan. Berhitung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 311) adalah mengerjakan hitungan, sedangkan Fatimah (2009: 10) juga memaparkan berhitung merupakan kemampuan menyebutkan jumlah terakhir benda dalam satu kelompok. Pemahaman tentang berhitung

dimulai dari anak belajar membilang, kemudian anak mengenal angka lalu anak dapat berhitung.

John A. Van De Walle (2008: 126-128) mengungkapkan bahwa *counting* (menghitung) adalah memberi tahu berapa banyak anggota di dalam sebuah himpunan. Ketika membilang himpunan benda-benda, kata terakhir ketika berhenti membilang menyatakan banyaknya anggota himpunan tersebut. Menghitung melibatkan 2 kemampuan berbeda. Pertama anak harus dapat menghasilkan data standar dan menghitung angka dengan urutan satu, dua, dan seterusnya. Kedua, anak harus dapat menghubungkan urutan ini dengan cara satu demi satu pada himpunan yang dihitung. Masing-masing bagian harus satu dan dihitung hanya satu kali

Kemampuan berhitung berdasarkan pemaparan di atas adalah kemampuan anak untuk menyebutkan banyaknya benda dalam sebuah kelompok. Kemampuan berhitung dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk menyebutkan banyaknya benda dari 1 – 20 dalam sebuah kelompok.

2. Tujuan Berhitung

Mudjito (2007: 1-2) membedakan tujuan kegiatan berhitung permulaan pada anak usia TK, yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Secara umum permainan berhitung permulaan di TK, untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

b. Tujuan Khusus

- 1) Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak.
- 2) Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
- 3) Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
- 4) Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya.
- 5) Memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Tujuan berhitung dalam penelitian ini adalah agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

3. Prinsip-Prinsip Berhitung Pada Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip berhitung permulaan pada anak (Mudjito, 2007: 2), yaitu :

- a. Permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkret yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar
- b. Pengetahuan dan keterampilan pada permainan berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari konkret ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks
- c. Permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri
- d. Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan

- e. Bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak.
- f. Dalam permainan berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambang.
- g. Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan.

4. Tahapan Berhitung Anak Usia Dini

Fatimah (2009: 10) memaparkan beberapa aktivitas berhitung anak adalah sebagai berikut.

- a. Pengenalan kuantitas menghitung sejumlah benda yang telah dilakukan secara bertahap, yaitu: 1-6, 6-9, 1-10, dan seterusnya.
- b. Menghitung secara rasional. Anak disebut memahami berhitung bila dapat:
 - 1. Menghitung benda sambil mengurutkan bilangan.
 - 2. Membuat korespondensi satu-satu.
 - 3. Menyadari jumlah terakhir yang disebut mewakili jumlah total/ jumlah benda dalam satu kelompok.
- c. Menghitung maju yaitu menghitung 2 kelompok benda yang digabungkan dengan cara:
 - 1. Menghitung semua, dimulai dari benda pertama sampai terakhir.
 - 2. Menghitung melanjutkan.
 - 3. Menghitung benda dengan cara melanjutkan dari jumlah salah satu kelompok.

Akan tetapi, hal ini dapat dilakukan apabila anak telah mampu membedakan kelompok yang lebih banyak dan lebih sedikit.

Kemampuan berhitung anak pada penelitian ini yaitu dilakukan secara bertahap yaitu: menghitung benda 1-5, menghitung benda 6-10, menghitung benda 11-15, dan menghitung benda 16-20.

5. Kegiatan Pengenalan Matematika Untuk Anak TK

Berbagai benda yang ada di sekitar anak dapat digunakan untuk melatih anak berhitung (Slamet Suyanto, 2005: 68). Contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih anak berhitung, yaitu:

1. Menghitung Dengan Jari

Menghitung permulaan dapat dilatih menggunakan jari tangan. Sudaryanti (2006: 5). Tuhan memberi manusia jari yang merupakan alat untuk menghitung yang paling mudah dan penting. Lima jari dalam satu tangan merupakan bilangan berbasis lima, dua tangan berbasis sepuluh (Slamet Suyanto, 2005: 68-69).

2. Menghitung Benda-Benda

Orang tua dan guru dapat melatih anak menghitung benda apa saja dan dimana saja (Slamet Suyanto, 2005: 71). Sejalan dengan itu Sudaryanti (2006: 6-7) mengemukakan bahwa anak dapat dilatih menghitung benda-benda yang ditemuinya di rumah, dijalan, maupun disekolah. Dirumah anak dapat dilatih menghitung berapa jumlah kursi, almari, meja, saudara yang tinggal di rumah, dan sebagainya. Dijalan anak dapat dilatih menghitung jumlah roda mobil, roda bus, lampu lalu lintas dan sebagainya. Disekolah anak dapat dilatih untuk menghitung banyaknya teman sekelas yang hadir maupun tidak hadir, jumlah anak laki-laki dan anak perempuan,serta dapat dilanjutkan dengan menghitung banyaknya benda disekitar anak.

3. Berhitung Sambil Menyanyi

Suasana menyenangkan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di TK. Menyanyi menciptakan suasana yang riang gembira. Menyanyi merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak tidak sadar bahwa saat menyanyi anak juga sedang belajar berhitung. Misalnya: lagu Satu-satu, lagu Balonku, lagu Anak Ayam, dan lain-lain (Sudaryanti, 2006: 7).

4. Berhitung Sambil Olahraga

Olahraga dapat digunakan untuk melatih anak berhitung. Anak dapat diminta untuk membentuk lingkaran. Kemudian guru mengajak anak untuk keliling lingkaran. Guru memberi aba-aba, misalnya: “Tiga”. Lalu anak akan mencari temannya sebanyak tiga orang. Dari kegiatan ini konsep berhitung dapat tertanam dalam diri anak (Sudaryanti, 2006: 7).

5. Menghitung Di atas Sepuluh

Kesulitan anak menghitung di atas sepuluh biasanya pada angka 11. Mulai 12 sampai 19, prinsipnya sama yaitu angka tersebut ditambah dengan “belas”, seperti dua belas, tiga belas, dan seterusnya (Slamet Suyanto, 2005: 72). Tetapi untuk “sebelas” memang pengecualian tidak satu belas, namun kata satu diganti se. Untuk itu perlu diperkenalkan polanya, setelah anak mengetahui polanya maka anak akan mahir berhitung sendiri (Sudaryanti, 2006: 7).

Kegiatan berhitung dalam penelitian ini memanfaatkan benda konkret, yaitu balok *cruissenaire*. Anak juga diperkenalkan dengan pola belasan. Hal ini dapat memudahkan anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung dari 1 sampai 20.

B. Karakteristik Anak Usia 5 - 6 tahun

Masa usia dini adalah masa keemasan bagi anak. Pada rentang usia ini anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Menurut Montessori (Yuliani Nuraini Sujiono, 2011: 2.6) masa ini ditandai

dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterima anak melalui panca inderanya. Masa peka merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan anak. Stimulasi dan media yang tepat bagi anak sangat penting diberikan pada masa ini agar anak dapat mencapai seluruh tugas perkembangannya.

Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 57-58) menjelaskan bahwa anak usia 5 tahun mempunyai pola pikir *precausal reasoning* untuk menjelaskan hubungan sebab akibat. Adapun tipe-tipe dari pola pikir *precausal reasoning*, adalah sebagai berikut :

1. *Motivation*, anak berpikir hubungan sebab akibat didasarkan atas suatu tujuan tertentu.
2. *Finalism*, anak berpikir bahwa hubungan sebab akibat didasarkan atas pengertian bahwa sesuatu itu memang harus terjadi.
3. *Phenomenism*, anak berpikir berdasarkan kepercayaan yang sering diceritakan pada anak.
4. *Moral causality*, anak berfikir bahwa hubungan sebab akibat sebagai fungsi dari suatu benda.
5. *Artificialism*, anak berpikir bahwa hubungan sebab akibat ditinjau dari kepentingannya terhadap manusia.
6. *Animism*, anak berpikir didasarkan atas anggapan bahwa segala sesuatu itu hidup.
7. *Dynamisme*, anak belum mampu membedakan antara konsep gaya dengan konsep hidup.

Yuliani Nuraini Sujiono (2011: 2.8–2.9) mengemukakan karakteristik

anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

1. Memahami konsep makna berlawanan, kosong atau penuh dan ringan atau berat.
2. Menunjukkan pemahaman mengenai di dasar atau di puncak, di belakang atau di depan, dan di atas atau dibawah.
3. Mampu memadankan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau gambar.
4. Sengaja menumpuk kotak atau gelang sesuai ukuran.
5. Mengelompokkan benda yang memiliki persamaan: warna, bentuk, atau ukuran.
6. Mampu mengetahui dan menyebutkan umurnya.
7. Memasangkan dan menyebutkan benda yang sama, misalnya “apa pasangan cangkir”.
8. Mencocokkan segitiga, persegi panjang dan wajik.
9. Menyebutkan lingkaran dan kotak jika diperlihatkan.
10. Memahami konsep lambat atau cepat, sedikit atau banyak, tipis atau tebal, dan sempit atau luas.
11. Mampu memahami apa yang harus dilakukan jika tali sepatu lepas, jika haus dan jika mau keluar saat hujan dan lain-lain.
12. Menyentuh dan menghitung 4-5 benda.
13. Merangkai kegiatan sehari-haridan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan.
14. Mengenal huruf kecil dan huruf besar.
15. Mengenali dan membaca tulisan yang sering kali dilihat di sekolah dan di rumah.
16. Mampu menerangkan fungsi profesi-profesi yang ada di masyarakat, seperti: dokter, perawat, petugas pos, dan lain-lain.
17. Mengenali dan menghitung angka 1 sampai 20.
18. Mengetahui letak jarum jam untuk kegiatan sehari-hari.
19. Melengkapi 4 analogi yang berlawanan: es itu dingin, api itu panas.
20. Memperkirakan hasil yang realistis untuk setiap cerita.
21. Menceritakan kembali 3 gagasan utama dari suatu cerita.
22. Paham mengenai konsep arah: ditengah atau dipojok, dan di kiri atau kanan.
23. Mampu menerangkan, mengapa seseorang memiliki kunci, lemari, mobil, dan lain-lain.
24. Mengklasifikasikan angka, tulisan, buah dan sayur.

Karakteristik anak usia 5–6 tahundalam penelitian ini berdasarkan paparan di atas adalah anak mempunyai persepsi langsung akan dunia luar tetapi tanpa dinalar terlebih dahulu. Pemikiran anak searah, dimana anak hanya dapat

melihat dari satu segi saja. Anak belum dapat melihat pluralitas gagasan, tetapi hanya satu satu per satu. Apabila beberapa gagasan digabungkan, maka akan terjadi kekacauan pemikiran pada anak.

C. Kajian Tentang Kemampuan Kognitif

Munandar (Ahmad Susanto, 2011: 97) memaparkan bahwa kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Sejalan dengan itu, Robin (Ahmad Susanto, 2011: 97) menyatakan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki oleh individu yang merupakan hasil dari dari latihan dan pembawaan sejak lahir.

Kognitif seringkali diartikan sebagai proses berpikir. Tedjasaputra (Yuliani Nuraini Sujiono, 2004: 2.7) mengartikan kognitif sebagai suatu pengetahuan yang luas, daya nalar, kreativitas (daya cipta), kemampuan berbahasa, serta daya ingat. Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008 : 34-35) mengartikan bahwa perkembangan kognitif anak adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem syaraf, serta adaptasi pada lingkungan kita. Sehingga, kemampuan kognitif dalam penelitian ini adalah suatu kapasitas yang dimiliki individu yang meliputi daya nalar, kreativitas (daya cipta), kemampuan berbahasa, serta daya ingat.

Ada lima istilah untuk menggambarkan dinamika perkembangan kognitif tersebut menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008 : 34-35), yaitu:

1. *Skema* (pemahaman), menunjukan struktur mental, pola pikir yang digunakan untuk mengatasi situasi tertentu di lingkungannya.

2. Adaptasi, proses menyesuaikan pemikiran dengan memasukan informasi baru ke dalam pikiran individu.
3. *Asimilasi*, proses individu memperoleh informasi baru dan memasukanya ke dalam skema sekarang dalam respon terhadap stimulus lingkungan yang baru.
4. *Akomodasi*, penyesuaian pada informasi baru dengan menciptakan skema baru ketika skema lama tidak berhasil.
5. *Equilibration*, kompensasi gangguan eksternal.

Piaget (Slamet Suyanto,2005:53) mengartikan bahwa perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Anak mempunyai pola perkembangan kognitif yang sama, yaitu melewati empat tahapan sebagai berikut :

1. *Sensorimotor* (0-2 tahun)

Tahapan *sensorimotor* menurut Piaget (Paul Suparno, 2000: 26) adalah tahapan paling awal perkembangan kognitif. Pada tahap ini intelegensi anak berdasarkan pada tindakan inderawi anak terhadaplingkungannya. Misalnya: meraba, menjamah, mendengar, membau, dan lain-lain. Anak belum mampu berkomunikasi dengan bahasa dan belum mempunyai bahasa simbol untuk mengungkapkan adanya suatu benda yang tidak berada didekatnya.

2. *Preoperational* (2-7 tahun)

Piaget (Paul Suparno, 2000: 49) menjelaskan bahwa anak pada tahapan ini dicirikan dengan adanya fungsi semiotik atau simbolis, yaitu penggunaan simbol untuk menyatakan suatu objek yang saat itu tidak bersama subyek. Tahap ini juga dicirikan dengan adanya pemikiran intuitif pada anak. Dengan penggunaan simbol ini, anak akan mampu mengungkapkan suatu hal yang telah terjadi. Anak juga mampu membicarakan bermacam-macam benda secara bersamaan. Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 55) menjelaskan bahwa anak pada tahapan ini mulai menunjukkan

proses berpikir yang lebih jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol termasuk bahasa dan gambar. Anak juga telah mampu bermain secara simbolis.

3. *Operasional Konkret* (7-11 tahun)

Pada tahap ini Piaget (Paul Suparno, 2000: 69) menjelaskan bahwa telah muncul pemikiran logis pada anak yang menggantikan pemikiran intuitif. Namun, dengan syarat pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh yang konkret atau spesifik. Anak-anak pada tahapan ini dapat menunjukkan operasi-operasi konkret yang merupakan tindakan mental dua arah (*reversible*) terhadap objek-objek riil dan konkret. Pemikiran anak pada tahap ini sudah lebih teratur dan terarah karena sudah dapat berpikir seriasi dan klasifikasi dengan lebih baik.

4. *Operasional Formal* (11 tahun ke atas)

Paul Suparno (2000: 88) menjelaskan bahwa tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam perkembangan kognitif menurut Piaget. Pada tahap ini individu telah mampu berpikir logis, berpikir dengan pemikiran teoritis formal berdasarkan proposisi-proposisi dan hipotesis, dan dapat mengambil kesimpulan lepas dari apa yang diamati pada saat itu. Cara berpikir abstrak juga telah mampu dimengerti. Individu telah mampu berpikir melampaui waktu dan tempat. Ia dapat berpikir dengan fleksibel karena dapat melihat unsur dan kemungkinan yang ada.

Kemampuan kognitif anak usia 5 – 6 tahun pada penelitian ini berdasarkan uraian di atas berada pada tahapan *preoperational*. Pada tahapan *preoperational* anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas.

D. Karakteristik Berhitung Pada Anak usia 5-6 tahun

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Permendiknas berisi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan yang merupakan tugas perkembangan anak pada masing-masing usia. Pada ruang lingkup perkembangan kognitif bidang yang dikembangkan adalah konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Berikut ini adalah indikator lingkup perkembangan kognitif bidang konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009.

1. Berhitung atau menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10.
2. Berhitung (mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda) sampai 20.
3. Menunjuk lambang bilangan 1–10.
4. Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.
5. Meniru lambang bilangan 1–10

Kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun berdasarkan uraian di atas mempunyai ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan kognitif mempunyai peran penting dalam perkembangannya bagi anak untuk melanjutkan kehidupan. Karakteristik berhitung anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah anak mampu berhitung 1 sampai 20.

E. Kajian Tentang Media Balok *Cruissenaire*

1. Pengertian Media dan Klasifikasi Media

Arief S. Sadiman (1984: 6) berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurbiana Dhieni (2005:10.2) mengungkapkan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut, sedangkan Azhar Arsyad, dkk (2006: 117) berpendapat bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan.

Media dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pendapat tersebut yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirim pesan dari pengirim ke penerima, sehingga terjadi proses belajar. Media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didiknya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah balok *cruissenaire*.

Lessin, Pollock & Reigeluth (Azhar Arsyad, 2006: 36) memaparkan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

a. Media Berbasis Manusia.

Media ini merupakan media tertua yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Media berbasis manusia ini meliputi: guru, instruktur, tutor, main peran, atau kegiatan kelompok. Salah satu faktor penting dalam pembelajaran dengan media berbasis manusia adalah rancangan pembelajaran yang interaktif. Dengan adanya manusia sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran, maka kesempatan untuk

berinteraksi akan semakin terbuka lebar. Media ini sangat bermanfaat khususnya apabila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dalam pemantauan pembelajaran anak didik.

b. Media Berbasis Cetakan

Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Media pembelajaran berupa cetakan yang mudah ditemui adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, serta lembaran lepas. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah wana, huruf, dan tampilannya diberi hiasan.

c. Media Berbasis Visual

Media berbasis visual sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Bentuk media visual bisa berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda; diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; peta yang menunjukkan hubungan ruang antara unsur dalam materi; serta grafik seperti tabel dan *chart*.

d. Media Berbasis Audio-Visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Media berbasis audio-visual ini meliputi video, film, televisi, atau program slide-tape. Pekerjaan

penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

e. Media Berbasis Komputer

Komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer juga berperan sebagai manager dalam proses pembelajaran. Media berbasis komputer meliputi interaktif video atau *hypertext*.

Balok *cruessinaire* berdasarkan paparan di atas termasuk ke dalam media visual. Media visual dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran dan dapat menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Hal ini menjadi penting karena anak usia TK belajar dari hal yang konkret.

Sejalan dengan itu, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 3) mengemukakan beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, yaitu :

- a) Media Grafis, meliputi gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis dikenal juga dengan sebutan media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b) Media Tiga Dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model yang padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain.
- c) Media Proyeksi, yaitu meliputi *slide*, *filmstrip*, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.

d) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Cucu Eliyawati (2005: 114) mengemukakan bahwa media pendidikan diklasifikasikan menjadi 3, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual.

1. Media Visual adalah media yang dapat dilihat oleh mata. Media visual dibagi menjadi 2, yaitu media visual yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media visual yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Media visual yang tidak dapat diproyeksikan terdiri atas media gambar diam/mati, media grafis, media model, dan media realia.

a. Gambar Diam

Gambar diam adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan. Gambar diam biasa disebut juga gambar mati.

b. Media Grafis

Media grafis adalah media pandang dua dimensi yang dirancang khusus untuk mengkomunikasikan pesan. Tulisan dan gambar adalah unsur penting dalam media grafis. Jenis-jenis media grafis antara lain grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik.

c. Media Model

Media model adalah media tiga dimensi yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Media ini adalah tiruan dari dari obyek nyata. Jenis media model antara lain: model padat (*solid*

model), model susun (*build-up model*), model penampang (*cutaway model*), *mock-up* dan diorama.

d. Media Realia

Media realia merupakan alat bantu visual dalam pendidikan yang berguna untuk memberikan pengalaman langsung pada anak.

2. Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif atau hanya dapat didengar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset atau program radio.
3. Media Audio Visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual. Melalui media ini, pesan-pesan sesuai dengan tema kegiatan dapat disampaikan kepada anak dengan lebih optimal. Contoh dari media ini adalah program televisi pendidikan, program slide suara, dan lain-lain.

Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu balok *cruissenaire* berdasarkan pemaparan di atas termasuk dalam media visual tiga dimensi atau media model. Media visual adalah media yang dapat dilihat, sedangkan media tiga dimensi atau media model adalah tiruan dari obyek nyata.

2. Sejarah Balok *Cruissenaire*

Balok *cruissenaire* diciptakan oleh seorang Belgia yang bernama *George Cruissenaire* (Cucu Eliyawati: 2005, 69). *George Cruissenaire* menciptakan balok *cruissenaire* dilatarbelakangi oleh sulitnya pemahaman matematika pada anak. Menurut Anggani Sudono (1995: 20), berbagai negara di Eropa seperti Inggris dan sebagian besar negara bagian Australia telah banyak menggunakan balok

cruissenaire. Ahli matematika di Amerika juga menggemari balok *cruissenaire* untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak.

3. Pengertian Balok *Cruissenaire*

Balok *Cruissenaire* terbuat dari kayu yang dibentuk balok. Balok *cruissenaire* terdiri dari berbagai macam ukuran dan warna. Balok *cruissenaire* dimodifikasi agar dapat menarik minat anak dalam proses pembelajaran. Balok *cruissenaire* adalah balok warna-warni yang terdiri dari berbagai ukuran yaitu :

- 1x1x1 cm dengan warna kayu asli.
- 2x1x1 cm berwarna merah
- 3x1x1 cm berwarna hijau muda
- 4x1x1 cm berwarna merah muda
- 5x1x1 cm berwarna kuning
- 6x1x1 cm berwarna hijau tua
- 7x1x1 cm berwarna hitam
- 8x1x1 cm berwarna coklat
- 9x1x1 cm berwarna biru tua
- 10x1x1 cm berwarna jingga

Balok *cruissenaire* merupakan media yang dapat diamati secara langsung oleh anak sehingga dapat memfokuskan perhatian anak dalam proses pembelajaran. Sehingga, dalam kegiatan berhitung pada anak TK kelompok B akan lebih mudah dipahami. Balok *cruissenaire* dalam penelitian ini adalah balok warna-warni yang terdiri dari berbagai ukuran yaitu :

- 2,5 x 2,5 x 2,5 cm dengan warna kayu asli

- 2,5 x 2,5 x 5 cm berwarna merah
- 2,5 x 2,5 x 7,5 cm berwarna hijau muda
- 2,5 x 2,5 x 10 cm berwarna merah muda
- 2,5 x 2,5 x 12 cm cm berwarna kuning
- 2,5 x 2,5 x 15 cm berwarna hijau tua
- 2,5 x 2,5 x 17 cm cm berwarna hitam
- 2,5 x 2,5 x 20 cm berwarna coklat
- 2,5 x 2,5 x 22,5 cm berwarna biru tua
- 2,5 x 2,5 x 25 cm berwarna *orange*

4. Penggunaan Balok *Cruissenaire* Sebagai Media Pembelajaran di TK

Penggunaan media balok *cruissenaire* dalam pembelajaran berhitung tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan bimbingan dan petunjuk pada anak selama proses pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan juga harus dapat menarik perhatian anak. Balok *cruissenaire* dimodifikasi sesuai dengan kreatifitas guru agar dapat menarik minat anak. Misalnya, dengan dimodifikasi warna dan ukurannya. Anak diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan media balok *cruissenaire*. Pembelajaran berhitung menggunakan media balok *cruissenaire* dilaksanakan dengan cara sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan balok *cruissenaire*.
- b. Guru menyiapkan peserta didik. Anak diminta untuk duduk di kelompoknya masing-masing.
- c. Guru menjelaskan tentang media yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

- d. Guru menjelaskan peraturan dalam kegiatan tersebut. Agar permainan lebih menarik, dapat dibuat kompetisi. Anak berkompetisi untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dua orang anak yang paling cepat mengangkat tangan akan mendapat kesempatan untuk berkompetisi menjawab pertanyaan dari guru. Adapun kompetisi tersebut dalam hal:
- a) anak mengambil balok *cruissenaire*.
 - b) anak menghitung secara berurutan sambil mengambil balok *cruissenaire* satu-persatu
 - c) anak menyebutkan banyaknyajumlah balok *cruissenaire* yang telah dihitungnya.
 - d) anak yang paling cepat selesai adalah yang menang.
- e. Anak merapikan dan mengumpulkan kembali balok *cruissenaire* yang telah digunakan dalam permainan.
- f. Guru melakukan tindak lanjut berupa kegiatan tanya jawab dengan anak. Anak diberi kesempatan untuk maju di depan kelas untuk menunjukkan kemampuannya menghitung balok *cruissenaire*.
- g. Anak yang mendapat kesempatan tampil di depan kelas diberi *reward* berupa difoto menggunakan *camera digital*.

Penggunaan media balok *cruissenaire* dalam pembelajaran berhitung mengikuti tahap-tahap yang harus dilalui. Nurbiana Dhieni, dkk. (2005:10, 18), menjelaskan langkah-langkah umum penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Persiapan/ Perencanaan, terdiri dari:
 - a. pelajari buku petunjuk media,

- b. siapkan peralatan yang diperlukan untuk penggunaan media,
 - c. atur tatanan/susunan agar peserta/*audience* agar dapat melihat,
 - d. mendengar, dan memperhatikan dengan jelas,
 - e. tetapkan media yang digunakan untuk sistem klasikal, kelompok, atau individu,
2. Pelaksanaan (Penyajian dan Penerimaan)
- a. penggunaan media sesuai dengan prosedur yang berlaku dari masing-masing media (tiap-tiap media mempunyai cara-cara yang berbeda).
 - b. hindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi anak didik dalam menggunakan media, seperti penerangan kurang, suara bising, kerusakan media, dan lain-lain
3. *Follow Up* (Tindak Lanjut dan Evaluasi)
- a. adakan berbagai kegiatan yang dapat memantapkan pemahaman anak didik terhadap pokok-pokok materi pelajaran
 - b. lakukan evaluasi terhadap media, misalnya resitasi/pemberian tugas, tanya jawab, karya wisata, dan lain-lain.

Peneliti menyusun tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media balok *cruissenaire* sesuai dengan uraian di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, meliputi :
- a. guru membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
 - b. guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran yang berpedoman pada RKH yang telah dibuat.
 - c. guru menyiapkan media balok *cruissenaire*.
 - d. guru menyiapkan ruang kelas dan peralatan lain yang dibutuhkan.
 - e. guru menyiapkan peserta didik.
 - f. guru membawa dan mengenalkan media balok *cruissenaire*.
 - g. guru menjelaskan aturan main.
 - h. guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya apabila masih belum mengerti.

2. Tahap pelaksanaan, merupakan tahap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui media balok *cruissenaire*
 - a. guru membagi anak menjadi beberapa kelompok.
 - b. guru membagikan dua set balok *cruessinaire* pada setiap kelompok.
 - c. guru membimbing anak untuk menghitung balok *cruissenaire* bersama-sama.
 - d. guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menghitung balok *cruessinaire*.
 - e. setiap anak diberi kesempatan untuk menghitung balok *cruissenaire* yang telah disediakan guru.
3. Tahap evaluasi meliputi:
 - a. guru melakukan tindak lanjut berupa kegiatan tanya jawab dengan anak.
 - b. guru melakukan observasi dengan mengamati setiap perilaku anak selama tahap pelaksanaan, kemudian dilakukan pencatatan.

F. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Vitri Purwanti (2013: 85) di TK Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang berupa balok angka dapat membantu pemahaman anak memahami konsep berhitung. Berhitung dengan media balok angka dilakukan melalui permainan yang tidak membebani memori otak anak, sehingga anak

merasa senang dan tidak terbebani. Anak tidak hanya sekedar menghitung deret angka saja, melainkan sebuah proses yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chresty Anggraeni (2013: 6) di TK IT Iqra' Kota Bengkulu kelompok B dilaksanakan melalui bermain dengan menggunakan media konkret yang menarik yaitu dengan menggunakan ikan di akuarium. Kelebihan dari bermain berhitung dengan menggunakan media ikan di akuarium ini dapat mengembangkan pengetahuan dasar matematika yaitu anak belajar mengenai konsep berhitung dengan menggunakan benda *real* yang dekat dengan lingkungan anak yang dikemas dalam kegiatan bermain.

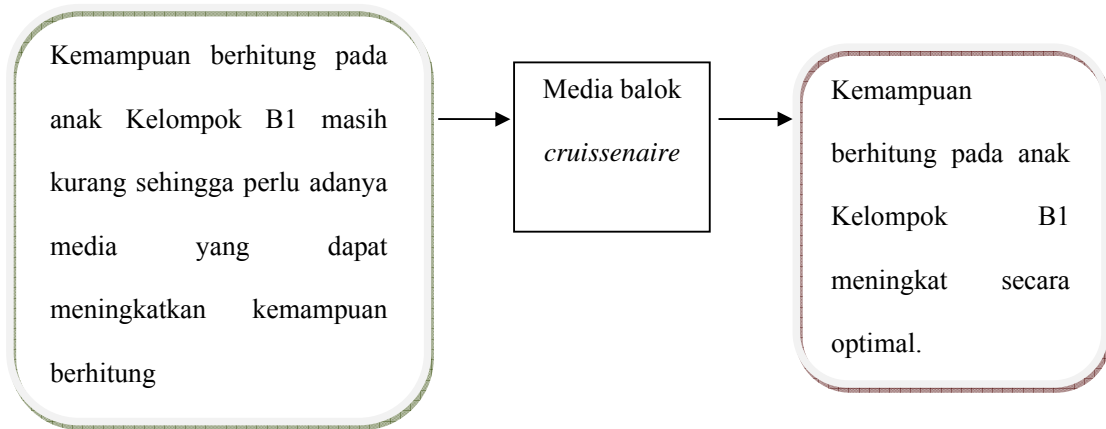
Hal di atas mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian di TK Pertiwi Nangsri dengan jumlah subyek 20 anak, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas.

G. Kerangka Pikir

Usia dini merupakan masa *the golden ages* yang sangat fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan berbagai aspek pengembangan anak. Aspek pengembangan kognitif yang salah satunya adalah kemampuan berhitung merupakan salah satu aspek yang penting untuk distimulasi sejak usia dini.

Kemampuan berhitung anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri masih kurang. Sehingga, diperlukan stimulasi dengan menggunakan media yang menarik. Hal ini akan menambah minat anak untuk belajar. Balok *cruissenaire*

merupakan media baru bagi anak, sehingga diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan sebagai berikut.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut: kemampuan berhitung anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri dapat ditingkatkan menggunakan media balok *cruissenaire*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaborasi. M. Asrori, dkk (2009: 53) menjelaskan bahwa penelitian kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti bekerjasama dengan beberapa pihak baik kepala sekolah, guru kelas, maupun peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara serempak. Penelitian tindakan kelas kolaborasi (*classroom action research*) dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan subjek dengan cara menerapkan suatu pendekatan baru yang dirasa memiliki beberapa kelebihan, baik dari segi kepuasan maupun efisien.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah dalam proses pembelajaran yang memerlukan tindakan nyata. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 pada anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri. Peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru kelas bertindak sebagai kolaborator. Strategi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu penggunaan media balok *cruissenaire* dalam proses pembelajaran berhitung.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok B1 TK Pertiwi Nangsri yang berjumlah 20 orang siswa dengan usia 4 sampai 7 tahun, jumlah siswa laki-laki 16 anak sedangkan jumlah siswa perempuan ada 4 anak.

C. Tempat Penelitian

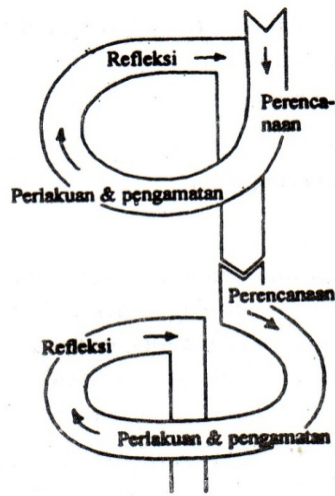
Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B1 TK Pertiwi Nangsri pada tahun pelajaran 2013/ 2014. TK Pertiwi Nangsri beralamatkan di Dusun Brajan Desa Nangsri, Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. TK Pertiwi Nangsri merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawahnaungan Yayasan Dhian Dharma Klaten. Kegiatan Pembelajaran di TK Pertiwi Nangsri dilaksanakan secara menyeluruh untuk menciptakan peserta didik yang berakal sehat, beriman,berbudaya, bertaqwa, disiplin serta berbudi luhur. Hal ini sesuai dengan visi dan misi TK Pertiwi Nangsri.

D. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Mei sampai bulan Juni 2014.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama(2011: 20), model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya merupakan komponen-komponen dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Meskipun sifatnya berbeda, komponen kedua dan ketiga dilakukan secara bersama, sehingga hanya terdiri dari tiga komponen. Berikut ini adalah gambar model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart.



Siklus 1 :

1. Perencanaan
2. Perlakuan dan pengamatan
3. Refleksi

Siklus 2 :

1. Perencanaan
2. Perlakuan dan pengamatan
3. Refleksi

Gambar 3. Model Kemmis dan Mc Taggart
(Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2011:21)

Ketiga komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus atau satu putaran. Artinya, sesudah komponen ke apabila belum memenuhi target maka kembali lagi ke komponen pertama dan seterusnya. Adapun ketigakomponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Komponen 1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi.

1. Berdiskusi dengan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan media balok *cruissenaire* yang akan digunakan.
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RKH yang dibuat disesuaikan dengan tema. RKH memuat kegiatan pembelajaran menggunakan media balok *cruissenaire* untuk meningkatkan kemampuan berhitung.

3. Peneliti menyiapkan media balok *cruissenaire* yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.
4. Menentukan teknik yang akan digunakan oleh guru. Dalam penelitian ini, guru membimbing anak untuk berhitung secara bersama-sama. Kemudian, anak diberi kesempatan satu-persatu maju ke depan kelas untuk menghitung balok *cruissenaire* yang telah dipersiapkan oleh guru.
5. Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan dalam bentuk panduan observasi untuk mengungkap kemampuan berhitung anak.

Komponen 2. Perlakuan dan Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru Kelompok B1, sedangkan peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Dalam satu siklus, penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dengan durasi waktu masing-masing 60 menit. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media balok *cruissenaire* dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan balok *cruissenaire*.
2. Guru menyiapkan peserta didik. Anak diminta untuk duduk di kelompoknya masing-masing.
3. Guru menjelaskan tentang media yang digunakan dalam kegiatan tersebut.
4. Guru menjelaskan peraturan dalam kegiatan tersebut. Agar permainan lebih menarik dapat dibuat kompetisi. Anak berkompetisi untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dua orang anak yang paling cepat mengangkat tangan

akan mendapat kesempatan untuk berkompetisi menjawab pertanyaan dari guru. Adapun kompetisi tersebut dalam hal:

- a) anak mengambil balok *cruissenaire*.
 - b) anak menghitung secara berurutan sambil mengambil balok *cruissenaire* satu-persatu.
 - c) anak menyebutkan banyaknyajumlah balok *cruissenaire* yang telah dihitungnya.
 - d) anak yang paling cepat selesai adalah yang menang.
5. Anak merapikan dan mengumpulkan kembali balok *cruissenaire* yang telah digunakan dalam permainan.
 6. Guru melakukan tindak lanjut berupa kegiatan tanya jawab dengan anak. Anak diberi kesempatan untuk maju di depan kelas untuk menunjukkan kemampuannya menghitung balok *cruissenaire*.
 7. Anak yang mendapat kesempatan tampil di depan kelas diberi *reward* berupa difoto menggunakan *camera digital*.

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang memuat kegiatan pembelajaran menggunakan media balok *cruissenaire* untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan yang sudah dilaksanakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan bagi peneliti dalam melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya. Pengamatan berpedoman pada lembar instrumen

pengamatan berupa panduan observasi yang berisi tentang kemampuan berhitung 1 sampai 20.

Komponen 3. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilaksanakan setelah selesainya tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ini antara lain.

1. Pengumpulan data atau hasil observasi berupa lembar observasi *checklist*.
2. Diskusi antara peneliti dengan guru untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan.
3. Mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat perbaikan pada siklus selanjutnya.
4. Pengambilan keputusan. Apabila dari hasil pengamatan ternyata belum mencapai target yang diharapkan, maka tindakan yang harus diambil adalah melaksanakan siklus kedua dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Siklus tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan sampai ada peningkatan seperti yang diharapkan dalam kemampuan berhitung.
5. Jika penelitian dianggap cukup karena sudah mencapai target yang diharapkan, maka refleksi terakhir dilakukan dengan membuat catatan-catatan secara rinci. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi siapapun yang akan melaksanakan penelitian dalam kesempatan lain.

F. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010: 197) memaparkan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data penelitian bersumber pada pencapaian hasil belajar anak berdasarkan tindakan peningkatan kemampuan berhitung pada anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri menggunakan media balok *cruissenaire* . Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan cara observasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati guru dan anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, yaitu penggunaan media balok *cruissenaire* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Observasi hendaknya dilakukan oleh lebih dari satu observer agar hasilnya lebih akurat. Observasi atau pengamatan berpedoman pada lembar instrumen pengamatan berupa panduan observasi yang berisi tentang indikator kemampuan berhitung pada anak TK Kelompok B.

G. Instrumen Penelitian

Wina Sanjaya (2011: 84) mengemukakan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi *checklist*. Lembar observasi *checklist* digunakan untuk mengetahui kemampuan berhitung pada anak.

Lembar observasi berisikan daftar dari semua aspek yang akan diteliti, sehingga peneliti tinggal memberi tanda pada aspek yang diobservasi.

Checklist adalah daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya, dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda centang (√) pada setiap kemunculan gejala (Suharsimi Arikunto, 2010:159). Pemberian tanda dilakukan saat guru menilai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan berhitung yang disesuaikan dengan indikator pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009.

Tabel 2. Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Kegiatan	Instrumen	Sumber Data
Menghitung benda 1 – 20	Berhitung 1-5 benda	Anak menghitung balok <i>cruissenaire</i> 1-5.	Lembar Observasi	Hasil Observasi
	Berhitung 6-10 benda	Anak menghitung balok <i>cruissenaire</i> 6 -10.	Lembar Observasi	Hasil Observasi
	Berhitung 11-15 benda	Anak menghitung balok <i>cruissenaire</i> 11- 15.	Lembar Observasi	Hasil Observasi
	Berhitung 16-20 benda	Anak menghitung balok <i>cruissenaire</i> 16-20.	Lembar Observasi	Hasil Observasi

Kisi-kisi lembar observasi dituangkan dalam rubrik untuk mempermudah penilaian. Adapun rubrik penilaian kemampuan anak dalam berhitung adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Kemampuan Berhitung

No	Aspek yang diamati (Jumlah benda yang dihitung)	Deskripsi	Kriteria
1	Berhitung 1-5	Nilai anak 76-100	4
		Nilai anak 51-75	3
		Nilai anak 26-50	2
		Nilai anak 0-25	1
2	Berhitung 6-10	Nilai anak 76-100	4
		Nilai anak 51-75	3
		Nilai anak 26-50	2
		Nilai anak 0-25	1
3	Berhitung 11-15	Nilai anak 76-100	4
		Nilai anak 51-75	3
		Nilai anak 26-50	2
		Nilai anak 0-25	1
4	Berhitung 16-20	Nilai anak 76-100	4
		Nilai anak 51-75	3
		Nilai anak 26-50	2
		Nilai anak 0-25	1

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{20} \times 100$$

Berdasarkan kisi-kisi penelitian dan rubrik penilaian di atas, kemampuan berhitung setiap anak diobservasi menggunakan lembar observasi *checklist*. Apabila anak menjawab 1 pertanyaan dengan benar, diberi skor 1 dan apabila anak salah menjawab pertanyaan atau tidak dapat menjawab pertanyaan, maka skornya 0. Setelah itu, total skor setiap anak dibagi 20 kemudian dikalikan 100.

Skor maksimalnya adalah 20, jadi nilai 100 diperoleh apabila anak mendapatkan skor 20. Tahap berikutnya adalah memasukan nilai anak ke dalam rubrik penilaian, yaitu: nilai 76-100 kriteria 4, nilai 51-75 kriteria 3, nilai 26-50 kriteria 2, dan nilai 0-25 kriteria 1.

Penggunaan media balok *cruissenaire* dalam pembelajaran berhitung tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan bimbingan dan petunjuk pada anak selama proses pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan juga harus dapat menarik perhatian anak. Balok *cruissenaire* dimodifikasi sesuai dengan kreatifitas guru agar dapat menarik minat anak. Misalnya, dengan dimodifikasi warna dan ukurannya. Anak diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan media balok *cruissenaire*. Pembelajaran berhitung menggunakan media balok *cruissenaire* dilaksanakan dengan cara sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan balok *cruissenaire*.
2. Guru menyiapkan peserta didik. Anak diminta untuk duduk di kelompoknya masing-masing.
3. Guru menjelaskan tentang media yang digunakan dalam kegiatan tersebut.
4. Guru menjelaskan peraturan dalam kegiatan tersebut. Agar permainan lebih menarik, dapat dibuat kompetisi. Anak berkompetisi untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dua orang anak yang paling cepat mengangkat tangan akan mendapat kesempatan untuk berkompetisi menjawab pertanyaan dari guru. Adapun kompetisi tersebut dalam hal:
 - a) anak mengambil balok *cruissenaire*.

- b) anak menghitung secara berurutan sambil mengambil balok *cruissenaire* satu-persatu
 - c) anak menyebutkan banyaknyajumlah balok *cruissenaire* yang telah dihitungnya.
 - d) anak yang paling cepat selesai adalah yang menang.
5. Anak merapikan dan mengumpulkan kembali balok *cruissenaire* yang telah digunakan dalam permainan.
 6. Guru melakukan tindak lanjut berupa kegiatan tanya jawab dengan anak. Anak diberi kesempatan untuk maju di depan kelas untuk menunjukkan kemampuannya menghitung balok *cruissenaire*.
 7. Anak yang mendapat kesempatan tampil di depan kelas diberi *reward* berupa difoto menggunakan *camdig*.

Penggunaan media balok *cruissenaire* dalam pembelajaran berhitung mengikuti tahap-tahap yang harus dilalui. Nurbiana Dhieni, dkk, (2005, 10: 18) menjelaskan langkah-langkah umum penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Persiapan/ Perencanaan, terdiri dari:
 - a. pelajari buku petunjuk media,
 - b. siapkan peralatan yang diperlukan untuk penggunaan media,
 - c. atur tatanan/susunan agar peserta/*audience* agar dapat melihat, mendengar, dan memperhatikan dengan jelas,
 - d. tetapkan media yang digunakan untuk sistem klasikal, kelompok, atau individu,
- 2) Pelaksanaan (Penyajian dan Penerimaan)
 - a. Penggunaan media sesuai dengan prosedur yang berlaku dari masing-masing media (tiap-tiap media mempunyai cara-cara yang berbeda).
 - b. Hindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi anak didik dalam menggunakan media, seperti penerangan kurang, suara bising, kerusakan media, dan lain-lain
- 3) *Follow Up* (Tindak Lanjut dan Evaluasi)

- a. Adakan berbagai kegiatan yang dapat memantapkan pemahaman anak didik terhadap pokok-pokok materi pelajaran
- b. Lakukan evaluasi terhadap media, misalnya resitasi/pemberian tugas, tanya jawab, karya wisata, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyusun tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media balok *cruissenaire* sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, meliputi :
 - a) guru membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
 - b) guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran yang berpedoman pada RKH yang telah dibuat,
 - c) guru menyiapkan media balok *cruissenaire*
 - d) guru menyiapkan ruang kelas dan peralatan lain yang dibutuhkan,
 - e) guru menyiapkan peserta didik.
 - f) guru membawa dan mengenalkan media balok *cruissenaire*
 - g) guru menjelaskan aturan main
 - h) guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya apabila masih belum mengerti
2. Tahap pelaksanaan, merupakan tahap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui media balok *cruissenaire*
 - a) guru membagi anak menjadi beberapa kelompok.
 - b) guru membagikan dua set balok *cruessinaire* pada setiap kelompok.
 - c) guru membimbing anak untuk menghitung balok *cruissenaire* bersama-sama.
 - d) guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menghitung balok *cruessinaire*.

- e) setiap anak diberi kesempatan untuk menghitung balok *cruissenaire* yang telah disediakan guru.
3. Tahap evaluasi meliputi:
- a. guru melakukan tindak lanjut berupa kegiatan tanya jawab dengan anak.
 - b. guru melakukan observasi dengan mengamati setiap perilaku anak selama tahap pelaksanaan, kemudian dilakukan pencatatan.

H. Validitas Instrumen

Agar diperoleh data yang akurat, suatu instrumen perlu memiliki validitas yang tinggi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini untuk melihat kevalidan instrumen yang telah dibuat, peneliti berkonsultasi dengan ahli/ *expert judgement* yaitu Bapak Dr. Slamet Suyanto, M.Ed.

I. Metode Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2010: 262) menjelaskan bahwa analisis data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu metode analisis data yang deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tindakan kelas yang berupa penggunaan media balok *cruissenaire* untuk mengungkap peningkatan kemampuan berhitung anak di Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri.

Data yang diperoleh dari hasil observasi belajar mengajar akan dianalisis, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu juga seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan menggunakan rumus rumus Ngalim Purwanto (2006:102) yaitu sebagai berikut.

Rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari/ diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Sesuai karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan dalam penelitian ini mencakup adanya perubahan- perubahan ke arah yang lebih baik yaitu peningkatan kemampuan berhitung menggunakan media balok *cruissenaire* pada anak di Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri.

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung menggunakan media balok *cruissenaire* sebelum diadakan tindakan dan sesudah diadakan tindakan, selain itu melalui instrumen pengumpulan data yang sudah diperoleh yaitu hasil observasi pada anak.
2. Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Menurut Acep Yonny, Sri Kunthi, dan Herry Purwanto (2010:176) hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

- a. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%
- b. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%
- c. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%
- d. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%

J. Kriteria Keberhasilan

Komponen-komponen yang menjadi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini merupakan kemampuan berhitung anak usia dini yaitu meliputi anak mampu berhitung 1-5, berhitung 6-10, berhitung 11-15, dan berhitung 16-20. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang mengalami peningkatan kemampuan berhitung menggunakan media balok *cruissenaire* sejumlah 76% dari jumlah seluruh siswa di dalam kelompok tersebut. Jumlah anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri ada 20 anak. Penelitian ini dikatakan berhasil jika ada 16 anak yang mengalami peningkatan kemampuan berhitung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

TK Pertiwi Nangsri beralamat di Dusun Brajan, Desa Nangsri, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. TK ini bersebelahan dengan Sekolah Dasar (SD), sehingga terkadang kurang kondusif dalam proses pembelajaran. Lokasi TK Pertiwi Nangsri berada di tengah pedesaan dengan sebagian besar warga di lingkungan sekolah berprofesi sebagai petani.

2. Sarana Prasarana

TK Pertiwi Nangsri memiliki beberapa ruangan yang terdiri dari tiga ruang kelas, ruang UKS, kamar mandi, ruang tamu, serta di halaman depan sekolah terdapat tempat bermain. TK Pertiwi Nangsri memiliki alat permainan *outdoor* yang terdiri atas ayunan, bola dunia, ban yang ditanam, papan luncur, jungkitan dan mangkuk putar.

3. Data Tenaga Pengajar

TK Pertiwi Nangsri memiliki 2 orang tenaga pengajar serta 1 orang kepala sekolah yang juga merangkap sebagai tenaga pengajar. Kualifikasi pendidikan kepala sekolah adalah S1 Psikologi, sedang tenaga pengajar lain memiliki kualifikasi S1 PG PAUD, dan satu guru yang lain berpendidikan SPG. Kepala Sekolah TK Pertiwi Nangsri merangkap sebagai wali kelas Kelompok B2. Masing-masing kelas diampu oleh 1 orang guru dengan jumlah murid untuk Kelompok A berjumlah 38 anak, Kelompok B1 berjumlah 20 anak dan Kelompok

B2 berjumlah 27 anak. TK Pertiwi Nangsri tidak mempunyai karyawan, sehingga semua pekerjaan dikerjakan oleh pendidik.

4. Perangkat Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di TK Pertiwi Nangsri mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 Tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Demikian pula Rencana Kegiatan Harian yang digunakan di sekolah ini berpedoman dari Rencana Kegiatan Mingguan yang sudah disusun oleh kelompok guru di wilayah tersebut yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomer 58 Tahun 2009.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok B1 TK Pertiwi Nangsri yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 16 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Anak-anak di Kelompok B1 terdiri dari 3 anak berusia 7 tahun, 11 anak berusia 5 tahun, 4 anak berusia 6 tahun, dan 2 anak berusia 4 tahun. Hanya ada 5 orang anak yang berasal dari kelas A, sedangkan 15 orang anak lainnya merupakan siswa baru yang belum pernah mengikuti program PAUD Non Formal.

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pra Tindakan

Pengamatan awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Maret 2014 untuk mengetahui keadaan awal kemampuan berhitung anak. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang berupa lembar observasi *checklist* untuk

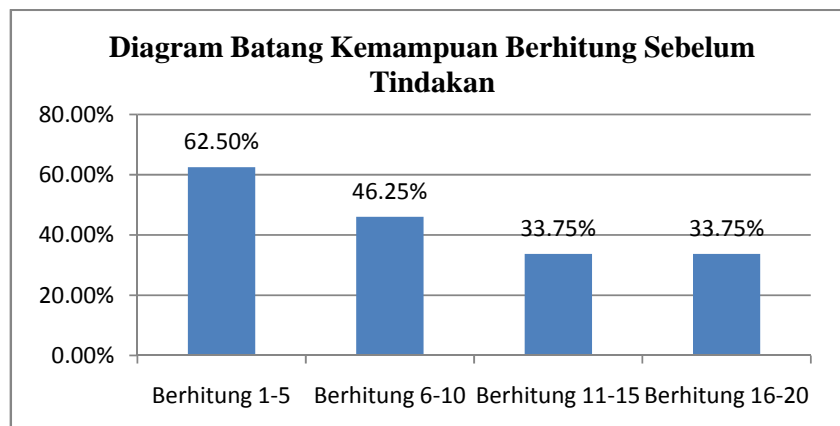
mengungkap kemampuan berhitung anak yaitu: berhitung 1-5, berhitung 6-10, berhitung 11-15 dan berhitung 16-20.

Hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan anak dalam berhitung masih belum berkembang dengan baik. Rata-rata kemampuan berhitung anak sebelum tindakan hanya sebesar 44%. Keadaan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Kemampuan berhitung anak sebelum tindakan disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Pencapaian Kemampuan Berhitung Sebelum Tindakan

No	Kemampuan Berhitung	Persentase
1	Berhitung 1-5	62,50 %
2	Berhitung 6-10	46 %
3	Berhitung 11-15	33,75 %
4	Berhitung 16-20	33,75 %
Rata-rata ketercapaian anak		44 %

Persentase pencapaian akhir kemampuan berhitung pada penelitian sebelum tindakan dapat dijelaskan pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4.
Diagram Batang Kemampuan Berhitung Sebelum Tindakan

Berdasarkan data hasil observasi tersebut, maka guru harus melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Upaya yang ditempuh yaitu menggunakan media balok *cruissenaire* dalam kegiatan pembelajaran. Media balok *cruissenaire* yang digunakan dalam penelitian ini adalah balok warna –warni yang berukuran :

- 2,5 x 2,5 x 2,5 cm dengan warna kayu asli.
- 2,5 x 2,5 x 5 cm berwarna merah
- 2,5 x 2,5 x 7,5 cm berwarna hijau muda
- 2,5 x 2,5 x 10 cm berwarna merah muda
- 2,5 x 2,5 x 12 cm cm berwarna kuning
- 2,5 x 2,5 x 15 cm berwarna hijau tua
- 2,5 x 2,5 x 17 cm cm berwarna hitam
- 2,5 x 2,5 x 20 cm berwarna coklat
- 2,5 x 2,5 x 22,5 cm berwarna biru tua
- 2,5 x 2,5 x 25 cm berwarna orange

Penggunaan media balok *cruissenaire* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung dari 1 sampai 20. Hasil akhir rekapitulasi penilaian kemampuan berhitung anak sebelum tindakan sebesar 44 % sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Ketika awal penelitian, anak-anak belum fokus terhadap pembelajaran karena merasa kurang nyaman dengan kehadiran peneliti. Selain itu, adanya pembangunan perpustakaan SD yang berada disebelah utara TK Pertiwi Nangsri

membuat anak-anak kurang berkonsentrasi dalam mengikuti jalannya pembelajaran. Siswa SD yang banyak berkeliaran dilingkungan TK juga membuat suasana kurang kondusif.

Pada waktu penelitian, meja dan kursi ditempatkan secara berkelompok. Penempatan kelompok tersebut disesuaikan dengan ruangan kelas, dikarenakan ruangan kelas cukup sempit. Hal tersebut bertujuan agar semua anak dapat melihat ke depan kelas dengan jelas. Terdapat rak di samping kanan kelas untuk meletakkan peralatan anak-anak, seperti: *crayon*, pensil, majalah, buku tulis, buku gambar, dan penghapus. Selain itu, juga terdapat meja dan kursi guru disamping rak.

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Pertemuan pertama pada Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 April tahun 2014. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama dengan guru sehari sebelum dilakukan tindakan. RKH disusun dengan indikator yang sesuai dengan tema alat komunikasi dan sub tema alat komunikasi modern.
- b) Membuat instrumen pengamatan, menyiapkan media balok *cruissenaire*, dan Lembar Kerja Anak (LKA) yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan tema alat komunikasi.
- c) Mempersiapkan ruang kelas dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Perlakuan dan Pengamatan (Observasi)

Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Peneliti bertugas mengamati, menilai, dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan guru bertugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKH yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan secara umum dalam tiga pertemuan adalah sebagai berikut.

- a) Langkah pertama, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk mengenalkan media balok *cruissenaire* serta kegunaannya pada anak. Anak duduk sesuai kelompok masing-masing. Guru melakukan apersepsi untuk mengawali kegiatan.
- b) Langkah kedua, guru memberikan dua set balok *cruissenaire* pada kelompok yang mendapat giliran menghitung.
- c) Langkah ketiga, masing-masing anak diberi kesempatan untuk menghitung balok *cruissenaire*. Guru membimbing anak untuk menghitung balok satu persatu.

Deskripsi pelaksanaan pertemuan pertama dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 April 2014 dengan tema Alat Komunikasi, sub tema Alat Komunikasi Modern. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama Siklus I sebanyak 20 anak. Kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung pada pertemuan pertama yaitu bermain menggunakan balok *cruissenaire*.

Sebelum dimulainya kegiatan bermain menggunakan balok *cruissenaire*, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan kepada

anak-anak. Anak sangat antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Anak-anak diajak untuk berimajinasi, balok *cruissenaire* diibaratkan sebagai *handphone*. Tugas anak-anak adalah menghitung jumlah *handphone* yang disediakan oleh guru. Kemudian anak diminta untuk duduk secara berkelompok. Guru mengkondisikan anak dengan tepuk "*Handphone*". Kelompok yang paling kompak pada waktu tepuk "*Handphone*" mendapat kesempatan untuk memilih kegiatan.

Guru memberikan dua set balok *cruissenaire* pada kelompok yang mendapat giliran menghitung. Guru membimbing anak untuk menghitung balok *cruissenaire* dimulai dari 1 sampai 20. Setiap anak diberi kesempatan untuk menjawab secara bergantian. Sebagai pertanyaan pertama, anak diminta untuk menghitung 1-5 balok *cruissenaire* secara acak. Misalnya anak diminta untuk menghitung 2, 4, 3, 5, kemudian 1 balok *cruissenaire*. Pertanyaan kedua anak diminta untuk menghitung 6-10 balok *cruissenaire* secara acak. Pertanyaan ketiga, anak diminta untuk menghitung 11-15 balok *cruissenaire* secara acak. Pertanyaan keempat, anak diminta untuk menghitung 16-20 balok *cruissenaire* secara acak. Anak yang belum mendapat giliran menghitung diminta untuk memperhatikan dan tidak membantu teman yang sedang menghitung balok *cruissenaire*.

Usai melaksanakan kegiatan, anak-anak diminta untuk menceritakan apa yang telah dilaksanakan serta diberikan pertanyaan tentang balok *cruissenaire* yang telah dihitung. Selanjutnya anak diminta untuk mengungkapkan perasaannya setelah melaksanakan kegiatan berhitung menggunakan balok

cruissenaire. Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti beserta guru selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama mengenai kemampuan berhitung anak dapat dijelaskan sebagai berikut.

Proses pembelajaran dalam sehari terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Pada indikator berhitung 1-5 dan berhitung 6-10 sebagian besar anak sudah mampu menghitung dengan benar. Namun pada indikator menghitung 11-15 dan 16-20, sebagian besar anak masih kesulitan. Hal ini dikarenakan anak masih menyesuaikan diri dengan penggunaan media balok *cruissenaire* yang baru pertama kali dilaksanakan dalam pembelajaran di TK Pertiwi Nangsri.

Pada pertemuan pertama kemampuan berhitung 1-5 pada anak telah mencapai 95% dari total keseluruhan jumlah anak dalam kelas yaitu 20 anak. Anak masih malu menjawab pertanyaan dari guru dan takut untuk mengambil balok *cruissenaire*. Pada indikator menghitung 6-10 sebagian besar anak telah mampu menghitung dengan benar dan telah mencapai 61,25% dari total keseluruhan jumlah anak dalam kelas.

Pada indikator berhitung 11-15 masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama kemampuan anak baru mencapai 35%. Anak belum mampu menghitung denganurut. Misalnya dari angka 11 langsung ke angka 14 atau setelah sampai pada angka 13 kembali lagi ke angka 11.

Kemampuan anak dalam berhitung 16-20 mencapai 40%. Anak belum mampu menghitung secaraurut. Anak masih kebingungan dengan pola

penambahan kata “belas” di belakang setiap bilangan dan pengecualian pada angka 20.

3) Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi digunakan sebagai pedoman peneliti dan guru untuk melakukan refleksi. Peneliti melakukan *sharing* dengan guru kelas untuk melihat perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada pertemuan 1 Siklus I. Refleksi pada pertemuan 1 memberikan informasi sebagai berikut.

- a) Pembelajaran siklus I bertempat di dalam kelas, sehingga memberikan hambatan tersendiri karena ukuran kelas yang sempit. Hal ini membuat anak kurang bebas bergerak.
- b) Sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan guru pada saat menghitung balok *cruissenairesesuai* jumlah yang diminta oleh guru.
- c) Posisi meja dan kursi yang terlalu berdekatan membuat anak leluasa mengobrol dengan teman yang duduk didekatnya.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pertemuan kedua pada Siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 April tahun 2014. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama dengan guru sehari sebelum dilakukan tindakan. RKH disusun dengan indikator yang sesuai

dengan tema alat komunikasi, sub tema alat komunikasi tradisional dan modern.

- b) Membuat instrumen pengamatan, menyiapkan media balok *cruissenaire*, dan Lembar Kerja Anak (LKA) yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan tema alat komunikasi.
- c) Mempersiapkan ruang kelas dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Pengaturan meja dan kursi dibuat lebih renggang agar anak tidak mengobrol dengan temannya.

2) Perlakuan dan Pengamatan (Observasi)

Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan. Peneliti bertugas mengamati, menilai, dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan guru bertugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKH yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan secara umum adalah sebagai berikut.

- a) Langkah pertama, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk mengenalkan media balok *cruissenaire* serta kegunaannya pada anak. Anak duduk sesuai kelompok masing-masing. Guru melakukan apersepsi untuk mengawali kegiatan.
- b) Langkah kedua, guru memberikan dua set balok *cruissenaire* pada kelompok yang mendapat giliran menghitung.
- c) Langkah ketiga, masing-masing anak diberi kesempatan untuk menghitung balok *cruissenaire*. Guru membimbing anak untuk menghitung balok satu persatu.

Deskripsi pelaksanaan pertemuan kedua dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 April 2014 dengan tema Alat Komunikasi, sub tema Alat Komunikasi Tradisional dan Modern. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan kedua Siklus I sebanyak 20 anak. Kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung pada pertemuan kedua yaitu bermain menggunakan balok *cruissenaire*.

Sebelum dimulainya kegiatan bermain menggunakan balok *cruissenaire*, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan kepada anak-anak. Anak-anak diajak untuk menyebutkan alat komunikasi yang diketahuinya dan mengasumsikan bahwa balok *cruissenaire* adalah alat komunikasi, sesuai yang disebutkan oleh anak-anak. Tugas anak-anak adalah menghitung jumlah balok *cruissenaire* yang disediakan oleh guru.

Selanjutnya anak diminta untuk duduk secara berkelompok. Kelompok yang duduk paling rapi mendapat kesempatan untuk bermain menggunakan balok *cruissenaire* terlebih dahulu. Guru membagikan dua set balok *cruissenaire* pada kelompok yang mendapat giliran menghitung balok *cruissenaire*. Guru menjelaskan aturan permainannya.

Guru membimbing anak untuk menghitung balok *cruissenaire* satu-persatu, dimulai dari 1 sampai dengan 20. Anak diajak untuk berkompetisi menjawab pertanyaan dari guru. Pada pertemuan kedua anak sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan mengangkat tangan. Akan tetapi, guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menghitung balok *cruissenaire*.

Sebagai pertanyaan pertama, anak diminta untuk menghitung 1-5 balok *cruissenaire* secara acak. Guru memberikan contoh kepada anak dengan mengambil balok *cruissenaire* satu-persatu sambil menyebutkan urutan bilangan. Pertanyaan kedua anak diminta untuk menghitung 6-10 balok *cruissenaire* secara acak. Pertanyaan ketiga, anak diminta untuk menghitung 11-15 balok *cruissenaire* secara acak. Pertanyaan keempat, anak diminta untuk menghitung 16-20 balok *cruissenaire* secara acak. Guru memberikan bimbingan kepada anak apabila anak mengalami kesulitan. Setelah kegiatan bermain menggunakan balok *cruissenaire* selesai, guru mengajak anak untuk *me-review* kegiatan yang telah dilaksanakan. Anak diminta untuk menceritakan kegiatan yang telah dilaksanakan, berapa balok *cruissenaire* yang telah mereka hitung, serta bagaimana perasaan mereka ketika bermain balok *cruissenaire*.

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti beserta guru selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam sehari terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan 2 terhadap kemampuan berhitung anak dapat dipaparkan sebagai berikut. Pada pertemuan kedua kemampuan menghitung 1-5 pada anak tetap sama seperti pada pertemuan pertama yaitu 95%. Anak sudah mulai tertarik dengan pembelajaran menggunakan media balok *cruissenaire*. Anak-anak antusias menjawab pertanyaan dari guru.

Kemampuan menghitung 6-10 meningkat menjadi 62,5 %. Anak telah memahami cara bermain menggunakan balok *cruissenaire* dan tidak malu-malu lagi bermain menggunakan balok *cruissenaire*. Guru menstimulasi anak dengan

memberikan contoh kepada anak-anak. Pada indikator berhitung 11-15 masih banyak anak yang mengalami kesulitan.

Pada pertemuan kedua kemampuan anak berhitung 11-15 meningkat menjadi 53,75%. Beberapa anak sudah mulai mampu menghitung secara urut walaupun belum sempurna. Pada indikator menghitung 16-20 anak juga mengalami kesulitan. Pada pertemuan kedua kemampuan menghitung 15-20 sama seperti pada pertemuan pertama yaitu 40%.

3) Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi digunakan sebagai pedoman peneliti dan guru untuk melakukan refleksi. Peneliti melakukan *sharing* dengan guru kelas untuk melihat perbandingan antara data pertemuan pertama dan pertemuan 2. Refleksi pada pertemuan 2 memberikan informasi sebagai berikut.

- a) Pembelajaran Siklus I bertempat di dalam kelas, sehingga memberikan hambatan tersendiri karena ukuran kelas yang sempit. Hal ini membuat anak kurang bebas bergerak.
- b) Anak-anak saling berebut ketika diberi kesempatan maju di depan kelas menggunakan media balok *cruissenaire* untuk menunjukkan kemampuan berhitung yang dimilikinya.

c. Pertemuan 3

1) Perencanaan

Pertemuan ketiga pada Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April tahun 2014. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut.

- a) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama dengan guru sehari sebelum dilakukan tindakan. RKH disusun dengan indikator yang sesuai dengan tema alat komunikasi dan sub tema alat komunikasi yang ada di rumah.
- b) Membuat instrumen pengamatan, menyiapkan media balok *cruissenaire*, dan Lembar Kerja Anak (LKA) yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan tema alat komunikasi.
- c) Mempersiapkan ruang kelas dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Anggota kelompok diubah agar anak tidak hanya bersama dengan teman dekatnya selama proses pembelajaran.

2) Perlakuan dan Pengamatan (Observasi)

Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan. Peneliti bertugas mengamati, menilai, dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan guru bertugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKH yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan secara umum adalah sebagai berikut.

- a) Langkah pertama, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk mengenalkan media balok *cruissenaire* serta kegunaannya pada anak. Anak duduk sesuai kelompok masing-masing. Guru melakukan apersepsi untuk mengawali kegiatan.
- b) Langkah kedua, guru memberikan dua set balok *cruissenaire* pada kelompok yang mendapat giliran menghitung.

c) Langkah ketiga, masing-masing anak diberi kesempatan untuk menghitung balok *cruissenaire*. Guru membimbing anak untuk menghitung balok satu persatu.

Deskripsi pelaksanaan pertemuan ketiga dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2014 dengan tema Alat Komunikasi, sub tema Alat Komunikasi Yang Ada di Rumah. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ketiga Siklus I sebanyak 20 anak. Kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung pada pertemuan ketiga yaitu bermain balok *cruissenaire*. Sebelum pelaksanaan tindakan guru menggali pengetahuan anak tentang alat komunikasi yang ada di rumah.

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga, anak diminta untuk duduk di kelompoknya masing-masing. Guru memilih dua orang anak secara acak, dua orang anak yang duduk paling rapi mendapat kesempatan untuk maju ke depan kelas. Guru memberikan dua set balok *cruissenaire* kepada anak yang mendapat giliran menghitung. Guru membimbing anak untuk menghitung balok *cruissenaire* satu- persatu dimulai dari 1 sampai dengan 20. Anak diajak untuk menghitung balok sesuai dengan jumlah yang diminta guru. Anak yang ingin menjawab harus mengangkat tangan terlebih dahulu. Akan tetapi setiap anak tetap diberi kesempatan untuk menjawab secara bergantian.

Sebagai pertanyaan pertama, anak diminta untuk menghitung 1-5 balok *cruissenaire* secara acak. Pertanyaan kedua anak diminta untuk menghitung 6-10 balok *cruissenaire* secara acak. Pertanyaan ketiga, anak diminta untuk menghitung 11-15 balok *cruissenaire* secara acak. Pertanyaan keempat, anak diminta untuk

menghitung 16-20 balok *cruissenaire* secara acak. Anak yang belum mendapat giliran menghitung diminta untuk memperhatikan dan tidak membantu teman yang sedang balok *cruissenaire* menghitung .

Pada setiap pertemuan diakhiri dengan kegiatan penutup yang sama. Guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan. Anak diberi kesempatan untuk aktif dalam menyampaikan pendapat dengan bercerita mengenai kegiatan dan pengalaman yang diperoleh pada kegiatan tersebut. Sebelum pulang anak diminta untuk merapikan pakaian yang dikenakan.

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti beserta guru selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam sehari terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan 3 terhadap kemampuan berhitung anak dapat dipaparkan sebagai berikut.

Anak sangat tertarik dengan pembelajaran menggunakan media balok *cruissenaire* dan antusias menjawab pertanyaan dari guru. Pada pertemuan ke 3 ini, kemampuan anak berhitung 1-5 meningkat yaitu mencapai 100 %. Pada indikator menghitung 6-10 sebagian besar anak telah mampu menghitung dengan benar. Anak telah memahami cara bermain menggunakan balok *cruissenaire* dan tidak malu-malu lagi bermain menggunakan balok *cruissenaire*. Guru menstimulasi anak dengan memberikan contoh kepada anak-anak. Hal ini membuat adanya peningkatan kemampuan berhitung anak pada pertemuan ketiga yaitu mencapai 70%.

Pada indikator berhitung 11-15 masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama kemampuan anak baru mencapai 35%. Anak belum mampu menghitung dengan urut. Misalnya dari angka 11 langsung ke angka 14 atau setelah sampai pada angka 13 kembali lagi ke angka 11.

Beberapa anak sudah mulai mampu menghitung secara urut walaupun belum sempurna. Pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan kemampuan berhitung 11-15 pada anak yaitu 56,25%. Secara keseluruhan anak masih kesulitan dalam menghitung balok *cruissenaire*. Kebanyakan anak lupa pada salah satu angka, sehingga melompat ke dua atau tiga angka selanjutnya. Namun anak tetap urut menyebutkan angka. Misalnya: 11, 12, 15. Anak kehilangan dua angka ditengah, namun setelah dua angka tersebut anak mampu menyebutkan angka lagi secara urut.

Pada indikator menghitung 16-20 anak juga mengalami kesulitan. Anak belum mampu menghitung secara urut. Ada pula anak yang menghitung balok *cruissenaire* dengan mengambilnya tidak satu persatu tetapi lebih dari 1. Anak juga sudah mulai bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Beberapa anak malas ketika diberi tugas menghitung balok *cruissenaire*.

Guru terus memotivasi anak dengan memberikan *reward* berupa pujian. Selain itu guru juga memfoto anak yang mengerjakan tugas dengan baik menggunakan *camera digital*. Anak yang telah menghitung balok dengan benar juga diperbolehkan untuk istirahat terlebih dahulu. Pada pertemuan 3 kemampuan anak berhitung 16-20 mencapai 50%. Sebagian besar anak kurang percaya diri

dan masih ragu-ragu dalam menghitung balok *cruissenaire*. Anak sering menanyakan jawaban kepada teman ataupun guru.

Secara umum proses pembelajaran pada Siklus I berjalan dengan lancar tetapi masih kurang kondusif. Tidak sedikit anak yang berjalan menghampiri meja kelompok yang lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak yang menyelesaikan tugas lebih dahulu dari teman yang lain kemudian mengganggu anak lain yang masih mengerjakan. Letak Kelompok B1 dan B2 yang sangat berdekatan memungkinkan anak Kelompok B2 untuk mondar-mandir ke Kelompok B1. Anak Kelompok B2 merasa tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan di Kelompok B1 sehingga mereka ingin melihat pembelajaran yang dilaksanakan di Kelompok B1. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi gaduh, sehingga konsentrasi anak terganggu.

Hasil observasi pencapaian kemampuan berhitung anak pada Siklus I disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Pencapaian Kemampuan Berhitung Siklus I

No	Indikator Kemampuan Berhitung	Persentase
1	Menghitung benda 1-5	96,67 %
2	Menghitung benda 6-10	64,58 %
3	Menghitung benda 11-15	48,33 %
4	Menghitung benda 16-20	43,33 %
Rata-rata ketercapaian anak		63,23 %

Persentase peningkatan pencapaian kemampuan berhitung Siklus I dapat dijelaskan pada Gambar 5 berikut ini.

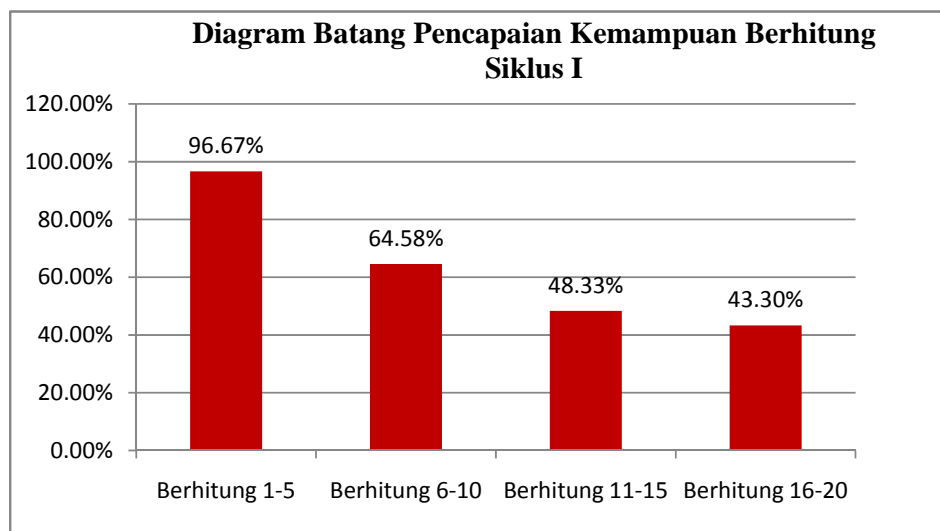


Diagram Batang Pencapaian Kemampuan Berhitung Siklus I

Berdasarkan hasil observasi tindakan Siklus I dapat dilihat pencapaian kemampuan berhitung pada Tabel 4 dan Gambar 5. Kemampuan anak dalam berhitung 1-5 mencapai 96,67%, kemampuan berhitung 6-10 mencapai 64,58%, kemampuan anak dalam berhitung 11-15 mencapai 48,33%, dan kemampuan anak dalam berhitung 16-20 mencapai 43,3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan berhitung anak pada Siklus I mencapai 63,23%. Hasil tersebut telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan berhitung sebelum tindakan yang hanya mencapai 44%.

3) Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi digunakan sebagai pedoman peneliti dan guru untuk melakukan refleksi. Peneliti melakukan *sharing* dengan guru kelas untuk melihat perbandingan antara data pertemuan 2 dan 3. Refleksi tersebut memberikan informasi sebagai berikut.

- a) Kelompok yang belum mendapat giliran menghitung balok *cruissenaire* tidak mempunyai kegiatan sehingga cenderung membuat gaduh. Anak yang mendapat giliran maju ke depan kelas menjadi kurang fokus karena terganggu, beberapa anak juga ikut-ikutan menghitung dengan suara yang keras.
- b) Pada waktu kegiatan inti, terlalu banyak menghabiskan waktu, terkadang sampai menabrak waktu istirahat. Akibat anak kelas B1 istirahat hanya sebentar dan kegiatan pembelajaran yang lain kurang maksimal pelaksanaannya.

Secara umum permasalahan yang timbul pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

- a) Pembelajaran siklus I bertempat di dalam kelas, sehingga memberikan hambatan tersendiri karena ukuran kelas yang sempit. Hal ini membuat anak kurang bebas bergerak.
- b) Sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan guru pada saat menghitung balok *cruissenaire* sesuai jumlah yang diminta oleh guru.
- c) Penempatan kursi yang terlalu rapat dan kurang teratur sehingga anak lebih leluasa mengajak teman di dekatnya untuk mengobrol.
- d) Anak-anak saling berebut ketika diberi kesempatan maju di depan kelas menggunakan media balok *cruissenaire* untuk menunjukkan kemampuan berhitung yang dimilikinya.
- e) Kelompok yang belum mendapat giliran menghitung balok *cruissenaire* tidak mempunyai kegiatan sehingga cenderung membuat gaduh. Anak yang mendapat giliran maju ke depan kelas menjadi kurang fokus karena terganggu, beberapa anak juga ikut-ikutan menghitung dengan suara yang keras.

- f) Pada waktu kegiatan inti, terlalu banyak menghabiskan waktu, terkadang sampai menabrak waktu istirahat. Alhasil anak kelas B1 istirahat hanya sebentar dan kegiatan pembelajaran yang lain kurang maksimal pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dan guru kelas membuat rencana kegiatan pada Siklus II. Upaya perbaikan pada Siklus II sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Pada pelaksanaan Siklus II akan dilakukan perbaikan seperti berikut:

- a) Pembelajaran dengan menggunakan media balok *cruissenaire* dilaksanakandengan permainan kompetisi. Anak diajak untuk memindahkan balok dari satu nampan ke nampan lain dengan jumlah balok *cruissenaire* sesuai yang diminta oleh guru. Permainan dibuat dengan cara berkompetisi antara 2 orang anak.
- b) Ruang kelas yang terlalu sempit membuat anak kurang leluasa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga sebaiknya kegiatan inti dilaksanakan di luar kelas.
- c) Menambah jumlah media balok *cruissenaire* agar anak tidak berebut pada saat kegiatan pembelajaran.
- d) Anak yang sudah menyelesaikan kegiatan diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang terarah di dalam kelas, misalnya bermain *bombix*, bermain puzzle, dan sebagainya dengan pengawasan dari guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Siklus I terlihat peningkatan kemampuan berhitung pada anak, akan tetapi hasil yang

diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Upaya perbaikan diperlukan agar terjadi peningkatan kemampuan berhitung sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada Siklus II agar mencapai hasil yang lebih optimal

3. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Siklus II merupakan tindak lanjut dari Siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Mei 2014. Tema yang diajarkan pada pertemuan 1 Siklus II adalah Alam Semesta dengan sub tema Hujan.

Sebagaimana yang telah dilakukan pada Siklus I, Siklus II juga dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi Siklus I maka peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan 1 Siklus II. Tujuannya agar masalah yang dihadapi pada Siklus I dapat di atasi sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rencana tindakan yang dilakukan pada Siklus II yaitu.

- a) Menyerahkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) kepada guru sehari sebelum dilakukan tindakan. RKH disusun dengan indikator yang sesuai dengan tema Alam Semesta. Kegiatan pembelajaran pada Siklus II bertema alam semesta. Pada pertemuan pertama dengan tema alam semesta dan sub tema hujan,

sedangkan pertemuan kedua sub temanya benda-benda di sekolah dan pertemuan ketiga sub tema kegiatan pembelajarannya benda-benda dilangit dan dibumi.

- b) Menyiapkan instrumen pengamatan dan LKA dengan tema alam semesta sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Menyiapkan mediabalok *cruissenaire* dan peralatan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti nampan.
- d) Menyiapkan tempat bermain yang luas di luar ruangan untuk kegiatan bermain balok *cruissenaire* dan menyiapkan ruang kelas dengan merapikan meja dan kursi dengan jarak yang teratur.

2) Perlakuan dan Pengamatan (Observasi)

Langkah pelaksanaan Siklus II pada prinsipnya sama seperti pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Peneliti dan guru memperhatikan masalah dan solusi yang telah ditetapkan untuk diterapkan pada Siklus II. Perbedaan dengan pelaksanaan Siklus I terletak pada pembagian jumlah anggota kelompok, penambahan media balok *cruissenaire*, kegiatan yang terarah untuk anak yang dapat menyelesaikan tugas lebih awal serta metode permainan menggunakan balok *cruissenaire* dilaksanakan di luar kelas dengan berkompetisi dua orang- dua orang.

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 5 Mei 2014 dengan tema alam semesta dan sub tema hujan. Kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B2 dilaksanakan dengan bermain memindahkan balok *cruissenaire* dengan berkompetisi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama Siklus II sebanyak 20 anak.

Sebelum memulai kegiatan, guru menggali pengetahuan anak tentang hujan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Kelompok yang paling rapi dan tenang mendapat kesempatan untuk bermain menggunakan balok *cruissenaire* terlebih dahulu.

Kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung dilakukan dengan lomba memindahkan balok *cruissenaire* sesuai dengan jumlah yang diminta oleh guru dari satu nampan ke nampan lain. Pada saat kegiatan akhir guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Anak diajak untuk bercerita berapa balok *cruissenaire* yang telah mereka hitung dan bagaimana perasaan mereka setelah berlomba memindahkan balok *cruissenaire*.

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti beserta guru selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam satu hari terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Berikut ini adalah paparan tentang pengamatan peneliti terhadap kemampuan berhitung anak yang dilakukan pada Siklus II pertemuan 1.

Pada indikator berhitung 1-5 anak sudah tidak mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama kemampuan anak telah mencapai 100%. Begitu pula pada indikator berhitung 6-10 anak sudah tidak mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama kemampuan anak sudah mencapai 92,5%. Pada indikator berhitung 11-15 pada pertemuan pertama mencapai 68,75%. Pada indikator menghitung 16-20 kemampuan anak pada pertemuan pertama mencapai 61,25%.

3) Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II telah dilaksanakan melalui proses perbaikan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Pembelajaran dengan menggunakan media balok *cruissenaire* dilaksanakandengan permainan kompetisi. Anak diajak untuk memindahkan balok dari satu nampan ke nampan lain dengan jumlah balok *cruissenaire* sesuai yang diminta oleh guru. Permainan dibuat dengan cara berkompetisi antara 2 orang anak.

Ruangan kelas yang terlalu sempit membuat anak kurang leluasa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan inti dilaksanakan di luar kelas. Media balok *cruissenaire* juga ditambahagar anak tidak berebut pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu anak yang sudah menyelesaikan kegiatan diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang terarah di dalam kelas, misalnya bermain *bombix*, bermain puzzle, membaca buku cerita dan sebagainya tetapi tetap dengan pengawasan guru. Namun, ada beberapa permasalahan yang muncul pada pertemuan 1 ini, yaitu:

- a) Anak-anak tidak sabar untuk bermain menggunakan balok *cruissenaire*.
- b) Banyak anak yang belum paham tentang peraturan permainan dan cara bermain sehingga permainan kurang kondusif.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Mei 2014. Tema yang diajarkan pada pertemuan 1 Siklus II adalah Alam Semesta dengan sub tema benda-benda yang ada di sekolah. Sebagaimana yang telah dilakukan pada Siklus

I, Siklus II juga dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi Siklus I maka peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan 1 Siklus II. Tujuannya agar masalah yang dihadapi pada Siklus I dapat di atasi sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rencana tindakan yang dilakukan pada Siklus II yaitu.

- 1) Menyerahkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) kepada guru sehari sebelum dilakukan tindakan. RKH disusun dengan indikator yang sesuai dengan tema Alam Semesta. Kegiatan pembelajaran pada Siklus II bertema alam semesta. Pada pertemuan pertama dengan tema alam semesta dan sub tema hujan, sedangkan pertemuan kedua sub temanya benda-benda di sekolah dan pertemuan ketiga sub tema kegiatan pembelajarannya benda-benda dilangit dan bumi.
- 2) Menyiapkan instrumen pengamatan dan LKA dengan tema alam semesta sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Menyiapkan media balok *cruissenaire* dan peralatan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti nampan.
- 4) Menyiapkan tempat bermain yang luas di luar ruangan untuk kegiatan bermain balok *cruissenaire* dan menyiapkan ruang kelas dengan merapikan meja dan kursi dengan jarak yang teratur.

2) Perlakuan Pengamatan (Observasi)

Langkah pelaksanaan Siklus II pada prinsipnya sama seperti pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Peneliti dan guru memperhatikan masalah dan solusi yang telah ditetapkan untuk diterapkan pada Siklus II. Perbedaan dengan pelaksanaan Siklus I terletak pada pembagian jumlah anggota kelompok, penambahan media balok *cruissenaire*, kegiatan yang terarah untuk anak yang dapat menyelesaikan tugas lebih awal serta metode permainan menggunakan balok *cruissenaire* dilaksanakan di luar kelas dengan berkompetisi dua orang- dua orang.

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Mei 2014 dengan tema alam semesta dan sub tema benda-benda yang ada di sekolah. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama Siklus II sebanyak 20 anak. Kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung dilaksanakan dengan lomba memindahkan balok *cruissenaire*. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru menggali pengetahuan anak tentang benda-benda di sekolah yang bentuknya sama dengan balok *cruissenaire*. Selain itu anak diajak untuk berbagi pengalaman melalui cerita mengenai kegiatan benda-benda yang ada di sekolah. Guru memberi kesempatan pada anak yang paling cepat mengangkat tangan untuk bercerita. Guru menjelaskan tentang aturan permainan. Kelompok yang paling rapi dan tenang mendapat kesempatan pertama untuk bermain menggunakan balok *cruissenaire*.

Pada saat kegiatan lomba memindahkan balok *cruissenaire* anak diajak berkompetisi dua orang dua orang. Guru menyiapkan balok *cruissenaire* didalam sebuah nampan dan diletakan disebelah kiri kemudian dengan jarak kurang lebih 0,5 meter anak diberi tugas untuk memindahkan balok *cruissenaire* dengan cara

berlari sambil membawa balok *cruissenaire* sesuai dengan jumlah yang diminta guru. Pada saat kegiatan akhir guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai siapa yang dapat mengerjakan tugas sampai selesai. Sebelum pulang anak diajak untuk bernyanyi agar lebih bersemangat, kemudian dilanjutkan dengan doa sesudah belajar dan ditutup dengan salam penutup.

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti beserta guru selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam satu hari terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Berikut ini adalah paparan tentang pengamatan peneliti terhadap kemampuan berhitung anak yang dilakukan pada Siklus II pertemuan 1.

Pada indikator berhitung 1-5 anak sudah tidak mengalami kesulitan. Pada pertemuan ke 2 kemampuan anak telah mencapai 100%. Begitu pula pada indikator berhitung 6-10 anak sudah tidak mengalami kesulitan. Pada pertemuan ke 2 kemampuan anak sudah mencapai 95%. Pada indikator berhitung 11-15 pada pertemuan ke 2 mencapai 90%. Pada indikator menghitung 16-20 kemampuan anak pada pertemuan ke 2 mencapai 77,5%.

3) Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi digunakan sebagai pedoman peneliti dan guru untuk melakukan refleksi. Peneliti melakukan *sharing* dengan guru kelas untuk melihat perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada pertemuan 1 Siklus I. Refleksi pada pertemuan 1 memberikan informasi sebagai berikut.

1) Anak-anak berebut untuk bermain menggunakan balok *cruissenaire*.

- 2) Banyak anak yang belum paham tentang peraturan permainan dan cara bermain sehingga permainan kurang kondusif.
- 3) Banyak anak SD yang berkeliaran di TK sehingga membuat anak kurang konsentrasi.

c. Pertemuan 3

1) Perencanaan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 Mei tahun 2014. Tema yang diajarkan adalah Alam Semesta dengan sub tema benda di langit dan di bumi. Rencana tindakan yang dilakukan pada Siklus II yaitu.

- a) Menyerahkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) kepada guru sehari sebelum dilakukan tindakan. RKH disusun dengan indikator yang sesuai dengan tema Alam Semesta dan sub tema benda-benda yang ada di langit dan di bumi.
- b) Menyiapkan instrumen pengamatan dan LKA dengan tema alam semesta sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Menyiapkan mediabalok *cruissenaire* dan peralatan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti nampan.
- d) Menyiapkan tempat bermain yang luas di luar ruangan untuk kegiatan bermain balok *cruissenaire* dan menyiapkan ruang kelas dengan merapikan meja dan kursi dengan jarak yang teratur.
- e) Berkoordinasi dengan pihak sekolah TK dan SD agar siswa SD tidak berkeliaran di lingkungan TK selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- f) Anak-anak diberi pasangan sesuai dengan pilihan guru ketika bermain balok *cruissenaire*.

2) Perlakuan dan Pengamatan (Observasi)

Pertemuan ketiga Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 9 Mei 2014 dengan tema alam semesta dan sub tema benda-benda yang ada dilangit dan dibumi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama Siklus II sebanyak 20 anak. Pada kegiatan awal, anak diajak untuk berbagi pengalaman melalui cerita, guru memberi kesempatan pada anak yang paling cepat mengangkat tangan untuk bercerita. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam satu hari. Kelompok yang paling rapi dan tenang mendapat kesempatan untuk memilih kegiatan.

Kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung dilaksanakan dengan lomba memindahkan balok *cruissenaire* dari satu nampan ke nampan lain sesuai dengan jumlah yang diminta oleh guru. Pada saat kegiatan lomba memindahkan balok *cruissenaire* anak diajak berkompetisi dua orang dua orang. Guru menyiapkan balok *cruissenaire* didalam sebuah nampan dan diletakan disebelah kiri kemudian dengan jarak kurang lebih 0,5 meter anak diberi tugas untuk memindahkan balok *cruissenaire* dengan cara berlari sambil membawa balok *cruissenaire* sesuai dengan jumlah yang diminta guru.

Setelah kegiatan usai, guru mengambil balok *cruissenaire* satu-persatu dan anak-anak menghitungnya secara bersama-sama dengan keras. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menghitung balok *cruissenaire* satu-persatu. Setelah itu, guru mengajak anak untuk bercerita tentang kegiatan yang

telah dilakukan serta mengungkapkan perasaan mereka saat kalah atau menang dalam perlombaan memindahkan balok *cruissenaire*.

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti beserta guru selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam satu hari terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Berikut ini adalah paparan tentang pengamatan peneliti terhadap kemampuan berhitung anak yang dilakukan pada Siklus II.

Pada indikator berhitung 1-5 anak sudah tidak mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama sampai ketiga semua anak sudah mampu menghitung 1-5 dan kemampuan anak telah mencapai 100 %. Kemampuan anak dalam menghitung 6-10 telah meningkat. Anak lebih percaya diri dalam berhitung menggunakan balok *cruissenaire*. Anak sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan balok *cruissenaire*. Beberapa anak langsung berlari mengambil balok *cruissenaire* sebelum guru memberi aba-aba untuk memulai permainan. Pada pertemuan ketiga kemampuan anak dalam berhitung 6-10 mencapai hasil sebesar 97,5%.

Pada indikator berhitung 11-15 terjadi peningkatan, sehingga menjadi menjadi 93,75%. Masih ada 2 anak yang belum mencapai skor maksimal. Hal ini dikarenakan anak tersebut masih berusia 4 tahun dan langsung masuk di kelompok B. Anak tersebut belum mampu mengikuti pembelajaran seperti anak yang lain di kelasnya.

Pada indikator menghitung 16-20 kemampuan anak pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 92,5%, masih ada 2 orang anak yang belum

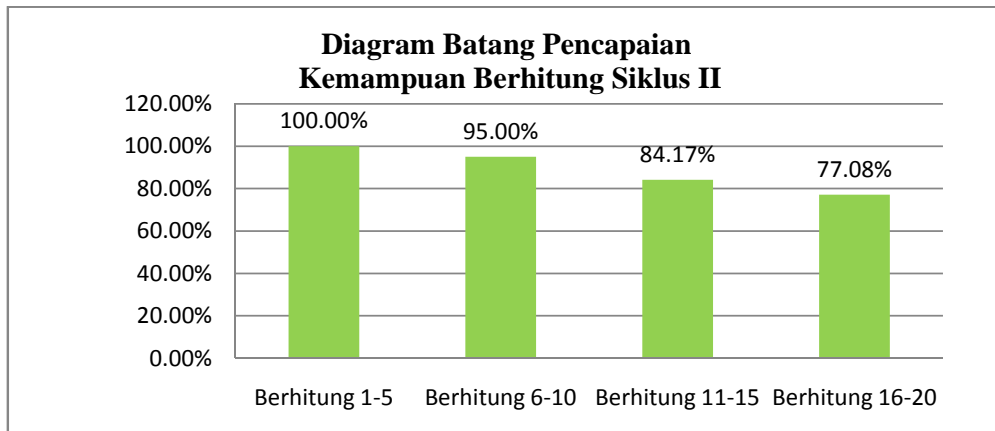
mencapai skor maksimal. Dua anak tersebut berumur 4 tahun, anak tersebut termasuk anak yang pemalu dan kurang mandiri. Kedua anak tersebut masih ditunggu oleh orang tuanya.

Hasil observasi pencapaian kemampuan berhitung anak pada Siklus II disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Pencapaian Kemampuan Berhitung Siklus II

No	Indikator Kemampuan Berhitung	Persentase
1	Berhitung 1-5	100 %
2	Berhitung 6-10	95 %
3	Berhitung 11-15	84,17 %
4	Berhitung 16-20	77,08 %
Rata-rata ketercapaian anak		89,06 %

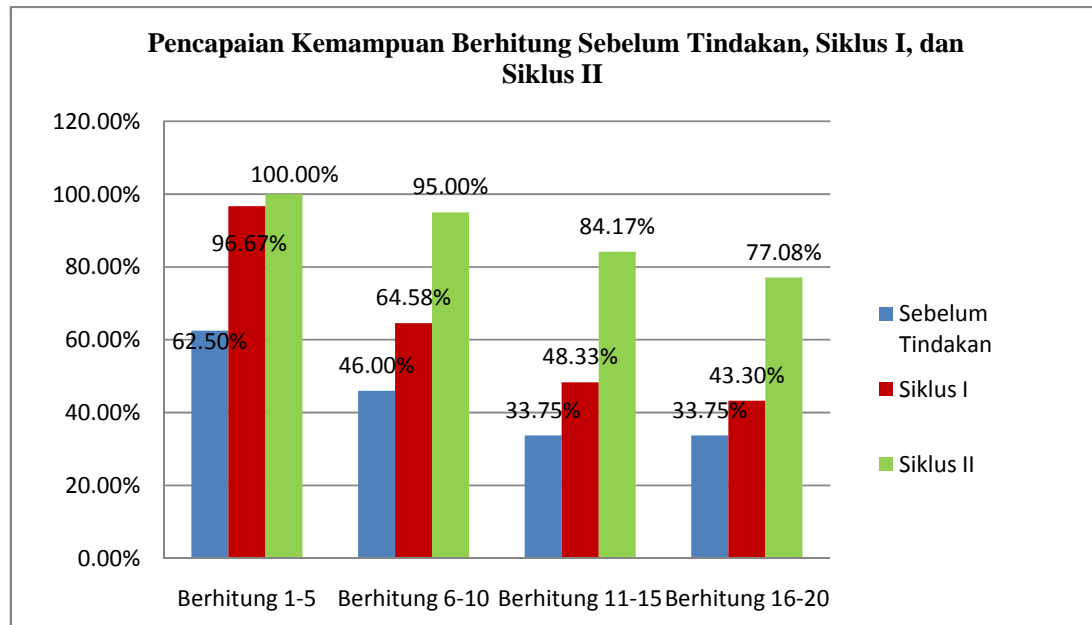
Persentase peningkatan pencapaian kemampuan berhitung Siklus II dapat dijelaskan pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Diagram Batang Pencapaian Berhitung Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan Siklus II dapat dilihat persentase kemampuan berhitung pada Tabel 5 dan Gambar 6. Pencapaian kemampuan anak pada indikator berhitung 1-5 mencapai 100%, kemampuan berhitung 6-10 mencapai 95%, kemampuan berhitung 11-15 mencapai 84,17%, dan kemampuan anak berhitung 16-20 mencapai 77,08%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil

kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian kemampuan berhitung anak pada Siklus II mencapai 89,06%. Hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pencapaian sebelum tindakan yang hanya sebesar 44,06% dan pencapaian pada Siklus I sebesar 63,23%. Perbandingan persentase pencapaian kemampuan berhitung sebelum tindakan, sesudah Siklus I, dan sesudah Siklus II dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Batang Pencapaian Kemampuan Berhitung Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Hasil observasi sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan bahwa media *balokcruissenaire* dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak Kelompok B1 TK Pertiwi Nangsri Manisrenggo Klaten. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada Siklus I dan Siklus II. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari Siklus II telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

3) Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II telah dilaksanakan melalui proses perbaikan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Pembelajaran dengan menggunakan media balok *cruissenaire* dilaksanakandengan permainan kompetisi. Anak diajak untuk memindahkan balok dari satu nampan ke nampan lain dengan jumlah balok *cruissenaire* sesuai yang diminta oleh guru. Permainan dibuat dengan cara berkompetisi antara 2 orang anak.

Ruangan kelas yang terlalu sempit membuat anak kurang leluasa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan inti dilaksanakan di luar kelas. Media balok *cruissenaire* juga ditambahagar anak tidak berebut pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu anak yang sudah menyelesaikan kegiatan diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang terarah di dalam kelas, misalnya bermain *bombix*, bermain puzzle, membaca buku cerita dan sebagainya tetapi tetap dengan pengawasan guru.

Pencapaian kemampuan berhitung pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,83% jika dibandingkan dengan Siklus I, sehingga menjadi 89,06%. Pada Siklus II kemampuan berhitung anak sudah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu anak mengalami peningkatan dalam kemampuan berhitung sebesar $\geq 76\%$, sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

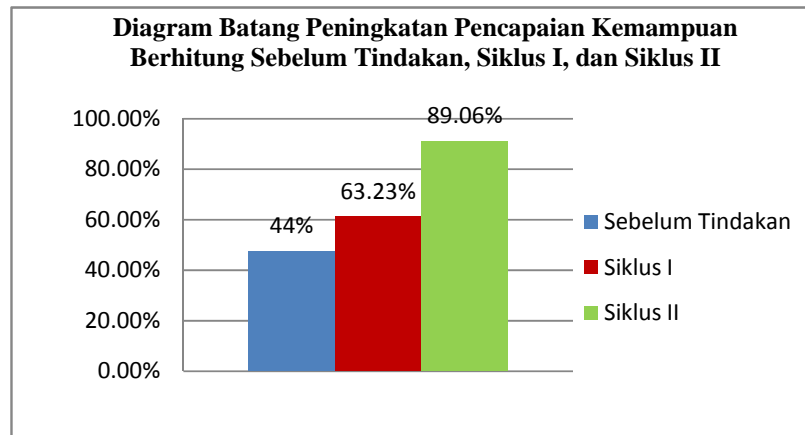
- a) Data mentah dari hasil observasi diberi skor (4, 3, 2 atau 1) pada masing-masing indikator kemampuan berhitung.
- b) Setiap indikator dihitung rata-rata kemampuan anak pada setiap pertemuan menggunakan rumus Ngalim Purwanto.
- c) Hasil presentase tersebut digunakan untuk mencari rata-rata kemampuan berhitung secara keseluruhan pada setiap pertemuan.
- d) Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II diambil berdasarkan hasil persentase rata-rata kemampuan berhitung pada setiap pertemuan.
- e) Hasil persentase tersebut dianalisis antara hasil sebelum tindakan ke Siklus I, dan antara Siklus I ke Siklus II, kemudian dijelaskan hasil selisih peningkatannya.
- f) Hasil persentase kemampuan berhitung pada anak dibuat dalam bentuk tabel dan grafik agar lebih terlihat persentase peningkatannya. Hasil observasi kemampuan berhitung anak sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II pada setiap indikator dapat dijelaskan dalam Tabel 10 berikut ini.

Tabel 7. Peningkatan Kemampuan Berhitung Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator Kemampuan Berhitung	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Berhitung 1-5	62,50 %	96,67%	100%
2	Berhitung 6-10	46 %	64,58%	95 %
3	Berhitung 11-15	33,75 %	48,33 %	84,17%
4	Berhitung 16-20	33,75 %	43,3 %	77,08%
Rata-rata ketercapaian anak		44 %	63,23 %	89,06%

Perbandingan peningkatan kemampuan berhitung sebelum tindakan,

Siklus I, dan Siklus II dapat dijelaskan pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Diagram Batang Peningkatan Pencapaian Kemampuan Berhitung Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 7 dan Gambar 8 menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung menggunakan media *balok cruissenaire* sebelum tindakan memperoleh kriteria cukup. Siklus I memperoleh kriteria baik. Sebelum tindakan persentase pencapaian kemampuan berhitung hanya sebesar 44%. Pada Siklus I kemampuan berhitung meningkat menjadi 63,23% sehingga persentase peningkatan antara sebelum tindakan dan Siklus I sebesar 19,23%. Pada Siklus II terjadi peningkatan kemampuan berhitung menjadi 89,06%. Peningkatan persentase kemampuan berhitung antara Siklus I dan Siklus II yaitu sebesar 25,83%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi *checklist*. Hasil dari data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung yang terjadi pada anak.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berhitung menggunakan media *balokcruissenaire* pada anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri. Kemampuan berhitung pada anak yang masih kurang disebabkan karena beberapa hal, yaitu keterbatasan jumlah pendidik di Kelompok B1 yang membuat situasi pembelajaran kurang kondusif dan ruangan kelas yang sempit yang membuat ruang gerak anak terbatas. Selain itu stimulasi yang selama ini dilakukan oleh guru belum mampu mengoptimalkan kemampuan berhitung pada anak.

Kemampuan awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa kemampuan berhitung sebagian besar anak kurang berkembang secara optimal. Padahal Mudjito (2007: 1-2) memaparkan bahwa berhitung sangat penting diajarkan pada anak TK untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Indikator kemampuan berhitung dalam penelitian ini meliputi kemampuan berhitung 1-5, berhitung 6-10, berhitung 11-15, dan berhitung 16-20. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada Aspek Kognitif Bidang Konsep Bilangan, Lambang Bilangan Dan Huruf Anak Usia $5 \leq 6$ Tahun.

Pencapaian kemampuan berhitung sebelum tindakan menunjukkan kemampuan anak masih kurang. Pada indikator berhitung 1-5, kemampuan anak mencapai 62,5% atau termasuk kriteria baik, kemampuan berhitung 6-10 mencapai 46% atau termasuk cukup, kemampuan berhitung 11-15 mencapai

33,75% atau termasuk kriteria cukup, dan kemampuan berhitung 16-20 mencapai 33,75% atau termasuk cukup.

Rekapitulasi kemampuan berhitung anak sebelum tindakan menunjukkan kemampuan anak hanya sebesar 44%. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang kurang dapat menarik minat anak, kegiatan pembelajaran masih terfokus pada majalah, situasi pembelajaran yang kurang dapat dikondisikan karena keterbatasan pendidik dikelas B1, serta ruang kelas yang terlalu sempit. Selain itu kegiatan pembelajaran juga selalu mengharuskan anak duduk di dalam kelas, sehingga anak kurang bebas bergerak. Cara-cara pemaksaan dalam pembelajaran tidak akan membuat anak memperoleh pengetahuan akan tetapi melanggar hak asasi anak untuk berkembang pada masa-masa emasnya (Tadkiroatun Musfiroh, 2011:2).

Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan berhitung walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Pada indikator berhitung 1-5, kemampuan anak mencapai 96,67% atau termasuk kriteria sangat baik, kemampuan berhitung 6-10 mencapai 64,58% atau termasuk kriteria baik, kemampuan berhitung 11-15 mencapai 43,33% atau termasuk kriteria cukup, dan kemampuan berhitung 16-20 mencapai 43,3% atau termasuk kriteria cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata pencapaian kemampuan berhitung pada Siklus I yaitu sebesar 63,23%, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena anak sedang melalui proses penyesuaian dari pembelajaran secara klasikal yang lebih sering menggunakan

LKA ataupun majalah dengan pembelajaran kelompok yang menggunakan media *balokcruissenaire*. Anak juga kurang nyaman dengan kehadiran peneliti. Selain itu, anak juga masih belum memahami bahwa sesudah angka 10 urutannya sama dengan urutan angka 1-10, hanya ditambahi “belas” dibelakangnya. Akan tetapi ada pengecualian yaitu sesudah angka 10 adalah angka “sebelas”. Hal tersebut merupakan penyebab kriteria keberhasilan belum berhasil.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor usia. Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2011:1.25) usia kronologis berkaitan erat dengan kematangan, apabila telah mencapai kematangan organ fisik maupun psikis akan mampu untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Namun apabila belum mencapai kematangan, organ fisik maupun psikis belum dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, permasalahan yang muncul pada Siklus I tersebut dapat disebabkan karena faktor internal dalam diri anak maupun faktor eksternal, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan *balokcruissenaire*. Salah satu faktor internal pada diri anak adalah sulitnya berkonsentrasi. Menurut Sofia Hartati (2005:11) salah satu karakteristik anak usia dini masih sulit berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu lama kecuali kegiatan tersebut menyenangkan, bervariasi dan tidak membosankan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan tindakan Siklus I maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar pada pelaksanaan tindakan Siklus II dapat mencapai hasil yang optimal. Perbaikan pada Siklus II meliputi:

- a) Pembelajaran dengan menggunakan media balok *cruissenaire* dilaksanakan dengan permainan kompetisi. Anak diajak untuk memindahkan balok dari satu nampan ke nampan lain dengan jumlah balok *cruissenaire* sesuai yang diminta oleh guru. Permainan dibuat dengan cara berkompetisi antara 2 orang anak.
- b) Ruang kelas yang terlalu sempit membuat anak kurang leluasa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga sebaiknya kegiatan inti dilaksanakan di luar kelas.
- c) Menambah jumlah media balok *cruissenaire* agar anak tidak berebut pada saat kegiatan pembelajaran.
- d) Anak yang sudah menyelesaikan kegiatan diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang terarah di dalam kelas, misalnya bermain *bombix*, bermain puzzle, dan sebagainya dengan pengawasan dari guru.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus II terlihat lebih kondusif. Anak-anak lebih aktif pada saat mengikuti rangkaian kegiatan berhitung menggunakan media balok *cruissenaire*. Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung jika dibandingkan dengan kondisi awal anak sebelum tindakan maupun sesudah pelaksanaan Siklus I.

Pada Siklus II untuk indikator berhitung 1-5, kemampuan anak sudah mencapai 100% atau termasuk kriteria sangat baik, kemampuan berhitung 6-10 mencapai 95% atau termasuk kriteria sangat baik, kemampuan berhitung 11-15 mencapai 84,17% atau termasuk kriteria sangat baik, dan kemampuan berhitung 16-20 mencapai 77,08% atau termasuk kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut

dapat diperoleh rata-rata kemampuan berhitung anak pada Siklus II sebesar 89,06%, sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu $\geq 76\%$.

Peningkatan tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan penggunaan media *balokcruissenaire* dalam pembelajaran. Anak sudah mulai nyaman dengan kehadiran peneliti. Selain itu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas membuat anak bebas bergerak dengan leluasa. Kegiatan pembelajaran juga dibuat menarik dengan memberikan *reward* berupa foto. Anak yang telah mampu mengerjakan tugas dengan baik akan difoto oleh guru menggunakan *camera digital*.

Sebagian besar anak telah mampu berhitung 1-20 dengan baik. Pada awalnya anak masih sering melompat 2 angka atau 3 angka, misalnya anak menyebutkan ...,9, 10, 11, 14, 15, 16,... dan seterusnya. Tetapi pada Siklus II anak telah mulai paham bahwa sesudah 10 adalah angka 11 dan selanjutnya hanya ditambahi dengan “belas”. Ketika pada waktu menghitung anak akan melompat, maka guru mengingatkan dengan kata-kata “awas” atau “hayo”.

Pada akhir Siklus II terdapat dua anak yang belum mencapai indikator keberhasilan yaitu RDT dan PTR. Guru memberikan informasi bahwa RDT dan PTR masih berusia 4 tahun. Kedua anak tersebut sebelum masuk ke TK tidak di sekolahkan di PAUD Non Formal. Pada waktu penerimaan siswa baru kedua anak tersebut mendaftar pada hari terakhir pendaftaran, sedangkan pada kelompok A siswanya sudah memenuhi target. Sehingga, kedua anak tersebut dimasukan di

Kelompok B1. Oleh karena itu, RDT dan PTR belum mencapai skor maksimal dalam beberapa indikator kemampuan berhitung.

Penggunaan media balok *cruissenaire* dalam pembelajaran dapat membantu anak belajar berhitung 1-20. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggani Sudono (1995: 20) bahwa balok *cruissenaire* dapat digunakan untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak. Media balok *cruissenaire* yang digunakan dalam penelitian ini adalah balok warna –warni yang berukuran :

- 2,5 x 2,5 x 2,5 cm dengan warna kayu asli.
- 2,5 x 2,5 x 5 cm berwarna merah
- 2,5 x 2,5 x 7,5 cm berwarna hijau muda
- 2,5 x 2,5 x 10 cm berwarna merah muda
- 2,5 x 2,5 x 12 cm berwarna kuning
- 2,5 x 2,5 x 15 cm berwarna hijau tua
- 2,5 x 2,5 x 17 cm berwarna hitam
- 2,5 x 2,5 x 20 cm berwarna coklat
- 2,5 x 2,5 x 22,5 cm berwarna biru tua
- 2,5 x 2,5 x 25 cm berwarna orange

Hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar $\geq 76\%$. Oleh karena itu peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian dianggap sudah cukup dan dihentikan pada Siklus II. Penelitian ini telah membuktikan bahwa media balok

cruissenaire dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak Kelompok B1 TK Pertiwi Nangsri Manisrenggo Klaten.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Media balok *cruissenaire* yang digunakan dicat sendiri oleh peneliti, sehingga masih banyak kekurangan dari segi warna.
2. Dalam penelitian ini, media balok *cruissenaire* yang digunakan jumlahnya masih terbatas sehingga kurang dapat memaksimalkan penggunaannya dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak.
3. Pembelajaran menggunakan media balok *cruissenaire* membutuhkan waktu yang lama, sehingga kegiatan yang lain tidak dapat dilaksanakan dengan optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung pada anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri Manisrenggo Klaten dapat ditingkatkan menggunakan media balok *cruissenaire*. Hasil peningkatan kemampuan berhitung sebelum tindakan sampai Siklus I mengalami peningkatan sebesar 19,23%, dan pada Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,83%.

Langkah pembelajaran menggunakan media balok *cruissenaire* adalah sebagai berikut (1) guru menyiapkan peserta didik, (2) guru mengenalkan dan menjelaskan media balok *cruissenaire* pada anak, (3) guru membagi dua set balok *cruissenaire* pada setiap kelompok, (4) anak menggunakan media balok *cruissenaire* untuk berhitung 1-20, tetapi pada Siklus II anak diajak untuk berkompetisi memindahkan balok *cruissenaire* menggunakan nampan sesuai jumlah yang disebutkan guru, (5) anak diberi kesempatan maju di depan kelas untuk menunjukkan kemampuan berhitung menggunakan media balok *cruissenaire*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik AUD

Pendidik dapat menggunakan media balok *cruissenaire* sebagai alternatif media pembelajaran berhitung. Media balok *cruissenaire* yang digunakan

sebaiknya dibuat dengan ukuran yang besar serta dibuat dengan warna yang cerah agar dapat menarik minat anak. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara berkelompok, namun setiap anak tetap mendapatkan masing-masing dua set balok *cruissenaire*. Selain itu, guru hendaknya menggunakan metode yang berbeda dalam penggunaan balok *cruissenaire* dalam pembelajaran berhitung, agar mampu menciptakan variasi metode yang lain.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a) Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media balok *cruissenaire*.
- b) Mendukung upaya guru dalam menggunakan media balok *cruissenaire* untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yonny, Sri Kunthi A. & Herry Purwanto. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Anggani Sudono (1995). *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Arief S. Sadiman (1984). *Media Pendidikan: Pengertian, Pemanfaatan, dan Pengembangannya*. Jakarta: CV Rajawali
- Asrori M, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Azhar Arsyad, dkk. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, & Cucu Eliyawati. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Baharin Shamsudin (2002). *Kamus Matematika Bergambar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Chresty Anggreani. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Metode Bermain Melalui Media Ikan Di Akuarium Pada Anak Kelompok B TK IT Iqra'. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. (2009). *Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin. (2008). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fatimah. (2009). *Fun Math: Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Mizan Group

- Fuad Hassan. (1993). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdikbud
- Masitoh, dkk. (2010). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mudjito (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Paul Suparno, (2000). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Ramli, M. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Memilih, Menyusun Dan Menyajikan Ceria Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Tim Penyusun. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Analk Usia Dini TK/ RA Dan anak Usia Dini Kelas Awal SD/ MI*. Surabaya: Kencana Predana Media Group

- Vitri Purwanti. (2013). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B Di TK Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Walle, John A. Van De. (2008). *Elementary And Middle School Mathematics Sixth Edition* (Pengembangan Pengajaran Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah Edisi ke 6). Penerjemah: Dr. Sudono. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Yuliani Nurani Sudjiono, dkk. (2011). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka

LAMPIRAN

LAMPIRAN I
Rubrik Penilaian &
Instrumen Penelitian Kemampuan Berhitung

Rubrik Penilaian Kemampuan Berhitung

No	Aspek yang diamati (Jumlah benda yang dihitung)	Deskripsi	Kriteria
1	Berhitung 1-5	Nilai anak 75-100	4
		Nilai anak 50-75	3
		Nilai anak 25-50	2
		Nilai anak 0-25	1
2	Berhitung 6-10	Nilai anak 75-100	4
		Nilai anak 50-75	3
		Nilai anak 25-50	2
		Nilai anak 0-25	1
3	Berhitung 11-15	Nilai anak 75-100	4
		Nilai anak 50-75	3
		Nilai anak 25-50	2
		Nilai anak 0-25	1
4	Berhitung 16-20	Nilai anak 75-100	4
		Nilai anak 50-75	3
		Nilai anak 25-50	2
		Nilai anak 0-25	1

Keterangan :

Nilai $\frac{\text{Total Skor}}{20}$ x 100

20

LEMBAR OBSERVASI *CHECKLIST*

Nama Anak :
Tema/ Sub Tema :
Hari/ Tanggal :

No	Benda yang dihitung	Kriteria		Skor
		Benar (1)	Salah (0)	
1.	1-5	1		
		2		
		3		
		4		
		5		
2.	6-10	6		
		7		
		8		
		9		
		10		
3.	11-15	11		
		12		
		13		
		14		
		15		
4.	16-20	16		
		17		
		18		
		19		
		20		
Total Skor				

Keterangan : Benar, Skor 1 dan Salah, Skor 0

LAMPIRAN II

Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Slamet Suyanto, M.Ed.

NIP : 19620702 1991101 1 001

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tentang peningkatan kemampuan berhitung yang digunakan oleh :

Nama : Maharani

NIM : 10111241014

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

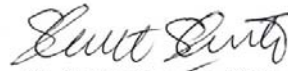
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah sesuai/~~tidak sesuai~~*) dengan tujuan penelitian yang berjudul " Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Balok *Cruissenaire* Pada Anak Kelompok B1 Di TK Pertiwi Nangsri, Manisrenggo, Klaten".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Yang Menerangkan



Dr. Slamet Suyanto, M.Ed.

NIP . 19620702 1991101 1 001

LAMPIRAN III

**Hasil Observasi Kemampuan
Berhitung**

Lembar Observasi I. Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Tema/ Sub tema : Air, Udara, Api/ Api
 Hari/ tanggal : Kamis, 20 Maret 2014

No	Nama Anak	Benda Yang Dihitung															
		1-5				6-10				11-15				16-20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	DT		√					√		√					√		
2	IKN		√					√		√					√		
3	NGRH				√			√					√				√
4	FN			√				√		√					√		
5	FCR			√		√						√			√		
6	ICN		√			√				√					√		
7	RVN		√			√				√					√		
8	WLN		√					√				√			√		
9	NDN			√		√						√				√	
10	LL	√				√				√					√		
11	BGS		√			√				√					√		
12	RDT	√				√				√					√		
13	ARF				√			√		√					√		
14	AY				√	√				√					√		
15	HDK				√					√			√				√
16	JFR				√					√	√						√
17	ARG		√			√				√					√		
18	DN		√			√				√					√		
19	PTR	√				√				√					√		
20	DMS		√							√	√				√		
Jumlah		50				37				27				27			
Skor Maksimal		80				80				80				80			
Persentase Keberhasilan (%)		62,5%				46,25%				33,5%				33,75%			

Lembar Observasi 2

Pertemuan/ Siklus : I / I
 Tema/ Sub tema : Alat Komunikasi / Alat Komunikasi Modern
 Hari/ tanggal : Kamis, 24 April 2014

No	Nama Anak	Benda Yang Dihitung																	
		1-5				6-10				11-15				16-20					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	DT				√	√						√					√		
2	IKN				√						√	√					√		
3	NGRH				√					√						√	√		
4	FN				√					√						√	√		
5	FCR				√	√						√					√		
6	ICN				√			√					√						√
7	RVN				√					√	√						√		
8	WLN				√	√					√						√		
9	NDN				√					√		√							√
10	LL				√	√					√						√		
11	BGS			√					√					√			√		
12	RDT	√									√						√		
13	ARF				√			√			√						√		
14	AY				√					√				√			√		
15	HDK				√					√	√								√
16	JFR				√					√	√								√
17	ARG				√	√					√						√		
18	DN				√	√					√						√		
19	PTR				√	√					√						√		
20	DMS				√					√	√								√
Jumlah		76				49				28				32					
Skor Maksimal		80				80				80				80					
Persentase Keberhasilan (%)		95%				61,25%				35%				40%					

Lembar Observasi 3

Pertemuan/ Siklus : II/ I
 Tema/ Sub tema : Alat Komunikasi/ Alat Komunikasi Zaman Dahulu dan Zaman Sekarang
 Hari/ tanggal : Jum'at, 25 April 2014

No	Nama Anak	Benda Yang Dihitung																
		1-5				6-10				11-15				16-20				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	DT				√	√				√					√			
2	IKN				√			√						√	√			
3	NGRH				√				√				√				√	
4	FN				√				√					√			√	
5	FCR				√	√							√		√			
6	ICN				√			√				√					√	
7	RVN				√				√					√			√	
8	WLN				√		√					√			√			
9	NDN				√			√						√			√	
10	LL			√		√					√				√			
11	BGS				√	√					√				√			
12	RDT				√		√				√				√			
13	ARF				√	√					√				√			
14	AY				√				√	√								√
15	HDK				√				√					√	√			
16	JFR				√				√	√								√
17	ARG				√	√				√					√			
18	DN				√		√			√					√			
19	PTR	√				√				√					√			
20	DMS				√				√				√					√
Jumlah		76				50				43				32				
Skor Maksimal		80				80				80				80				
Persentase Keberhasilan (%)		95%				62,5%				53,75%				40%				

Lembar Observasi 4

Pertemuan/ Siklus : III / I
 Tema/ Sub tema : Alat Komunikasi/ Alat Komunikasi Yang Ada Dirumah
 Hari/ tanggal : Selasa, 29 April 2014

No	Nama Anak	Benda Yang Dihitung															
		1-5				6-10				11-15				16-20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	DT				√					√						√	
2	IKN				√			√								√	√
3	NGRH				√				√							√	
4	FN				√				√	√							√
5	FCR				√				√	√						√	
6	ICN				√				√							√	√
7	RVN				√				√						√	√	
8	WLN				√				√	√						√	
9	NDN				√				√	√							√
10	LL				√	√					√					√	
11	BGS				√	√				√						√	
12	RDT				√	√				√						√	
13	ARF				√	√				√						√	
14	AY				√				√							√	√
15	HDK				√				√							√	√
16	JFR				√				√							√	√
17	ARG				√				√					√		√	
18	DN				√				√						√		√
19	PTR				√				√						√		
20	DMS				√				√	√							√
Jumlah		80				56				45				40			
Skor Maksimal		80				80				80				80			
Persentase Keberhasilan (%)		100%				70%				56,25%				50%			

Lembar Observasi 5

Pertemuan/ Siklus : I / II
 Tema/ Sub tema : Alam Semesta/ B1
 Hari/ tanggal : Senin, 5 Mei 2014

No	Nama Anak	Benda Yang Dihitung															
		1-5				6-10				11-15				16-20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	DT			√	√							√			√		
2	IKN			√				√				√					√
3	NGRH			√				√				√					√
4	FN			√				√		√					√		
5	FCR			√				√			√				√		
6	ICN			√				√				√				√	
7	RVN			√				√				√			√		
8	WLN			√				√			√				√		
9	NDN			√				√			√						√
10	LL			√				√	√					√			
11	BGS			√				√			√			√			
12	RDT			√	√				√					√			
13	ARF			√				√		√					√		
14	AY			√				√			√						√
15	HDK			√				√			√						√
16	JFR			√				√			√						√
17	ARG			√				√			√						√
18	DN			√				√		√							√
19	PTR			√				√		√				√			
20	DMS			√				√		√							√
Jumlah		80				74				55				49			
Skor Maksimal		80				80				80				80			
Persentase Keberhasilan (%)		100%				92,5%				68,75%				61,25%			

Lembar Observasi 6

Pertemuan/ Siklus

: II/ II

Tema/ Sub tema

: Alam Semesta/ Benda-benda di sekolah

Hari/ tanggal

: Rabu, 7 Mei 2014

No	Nama Anak	Benda Yang Dihitung															
		1-5				6-10				11-15				16-20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	DT				√				√				√				√
2	IKN				√				√				√				√
3	NGRH				√				√				√				√
4	FN				√				√				√				√
5	FCR				√				√				√			√	
6	ICN				√				√				√				√
7	RVN				√				√				√			√	
8	WLN				√				√				√				√
9	NDN				√				√				√				√
10	LL				√			√		√					√		
11	BGS				√				√				√				√
12	RDT				√		√			√				√			
13	ARF				√				√				√				√
14	AY				√				√				√				√
15	HDK				√				√				√				√
16	JFR				√				√				√				√
17	ARG				√			√					√			√	
18	DN				√				√				√			√	
19	PTR				√				√				√			√	
20	DMS				√				√				√				√
Jumlah		80				76				72				62			
Skor Maksimal		80				80				80				80			
Persentase Keberhasilan (%)		100%				95%				91,25%				77,75%			

Lembar Observasi 7

Pertemuan/ Siklus

: III/ II

Tema/ Sub tema

: Alam Semesta/ Benda-benda di langit dan dibumi

Hari/ tanggal

: Jum'at, 9 Mei 2014

No	Nama Anak	Benda Yang Dihitung															
		1-5				6-10				11-15				16-20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	DT				√				√				√				√
2	IKN				√				√				√				√
3	NGRH				√				√				√				√
4	FN				√				√				√				√
5	FCR				√				√				√				√
6	ICN				√				√				√				√
7	RVN				√				√				√				√
8	WLN				√				√				√				√
9	NDN				√				√				√				√
10	LL				√				√	√				√			
11	BGS				√				√				√				√
12	RDT				√		√						√	√			
13	ARF				√				√				√				√
14	AY				√				√				√				√
15	HDK				√				√				√				√
16	JFR				√				√				√				√
17	ARG				√				√			√					√
18	DN				√				√				√				√
19	PTR				√				√			√					√
20	DMS				√				√				√				√
Jumlah		80				78				75				74			
Skor Maksimal		80				80				80				80			
Persentase Keberhasilan (%)		100%				97,5%				93,75%				92,5%			

LAMPIRAN IV
Foto Penelitian



Guru mengenalkan kepada anak media balok *cruissenaire*



Guru memberi contoh cara menghitung balok *cruissenaire*



Anak-anak memperhatikan penjelasan guru



Guru menjelaskan cara bermain menggunakan balok *cruissenaire*



Anak-anak tidak sabar menunggu guru selesai menjelaskan cara bermain menggunakan balok *cruissenaire*



Anak sedang menghitung balok *cruissenaire*



Guru membimbing anak untuk menghitung balok *cruissenaire*



Anak-anak berebutan balok *cruissenaire*



Anak-anak sedang berbaris sebelum masuk kelas.



Anak berdiskusi dengan teman dalam menghitung balok *cruissenaire*.



Anak menunjukkan kemampuannya menghitung balok *cruissenaire* kepada guru dan teman-temannya.



Anak diberi *reward* untuk berfoto karena telah menghitung balok *cruissenaire* dengan benar.



Anak-anak makan bersama



Anak menghitung balok *cruissenaire* dengan hati-hati.



Kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru mendapat giliran bermain balok *cruissenaire* di luar kelas yang paling akhir.



Guru menjelaskan peraturan permainan lomba memindahkan balok *cruissenaire*



Guru meminta anak untuk menghitung balok *cruissenaire* sebelum permainan dimulai.



Anak bersemangat berlari untuk mengambil balok *cruissenaire* sesuai yang diteriakan oleh guru



Guru menjelaskan kembali peraturan permainan karena ada anak yang bermain tidak sesuai peraturan.



Banyak anak-anak SD yang berkeliaran di TK Pertiwi Nangri ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.



Anak saling beradu cepat dalam memindahkan balok *cruissenaire* kedalam nampan.



Balok *cruissenaire* dan nampan yang digunakan dalam siklus II



Anak-anak bersiap-siap untuk berlari



Anak dengan cepat mengambil balok *cruissenaire* sesuai yang diminta guru



Seorang anak sedang berlari membawa balok *cruissenaire* sementara yang lain telah memindahkan balok ke dalam nampan



Anak membantu temanya yang sedang menghitung balok *cruissenaire*.



Anak memberi aba-aba bahwa permainan akan dimulai



Anak berlari dengan kencang, sehingga beberapa balok *cruissenaire* jatuh berceceran.



Anak membawa balok *cruissenaire* dengan cara “menyungginya”.



Anak-anak kelompok B1

LAMPIRAN V

Rencana Kegiatan Harian Penelitian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1 HARI, TANGGAL : Kamis, 24 April 2014
 SEMESTER/ MINGGU : II/ XI WAKTU : 07.30- 10.00 WIB
 TEMA/ SUB TEMA : Alat Komunikasi/ Alat Komunikasi Modern

Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP)	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Peraga Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		Pendidikan Nasionalisme, Karakter Bangsa, Kewirausahaan
				Alat	Hasil	
FMK 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan.	FMK 1.9 Berlari sambil melompat seimbang tanpa jatuh.	I. PEMBUKAAN ± 30 MENIT - Baris di halaman - Masuk ke kelas dengan melompat - Salam pembukaan	- Anak - Anak langsung - Anak, guru	Unjuk kerja		Disiplin Kerja keras
NAM 2. Membiasakan diri	NAM 2.3 Berdoa sebelum	- Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran	- Anak, guru	Observasi		Kecintaan terhadap Tuhan

beribadah	melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan					YME
		→ Berbagi pengalaman melalui cerita (Apersepsi)	- Anak, guru			Komunikatif
K.C.1. Menyebut lambang bilangan 1-10.	K.C.1.1 Menyebutkan urutan bilangan dari 1-20	II. INTI ± 60 MENIT Bermain menggunakan balok <i>cruissenaire</i> . Balok <i>cruissenaire</i> diasumsikan sebagai <i>handphone</i> .	- Anak, guru, balok <i>cruissenaire</i>	Unjuk kerja Observasi		Kerja keras
FMH.7 Mengexpresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.	FMH. 7.2 Menggambar secara detail.	Anak diminta untuk menggambar televisi, radio, <i>handphone</i> dan komputer sesuai dengan jumlah yang disebutkan oleh guru.	- LKA, anak, alat tulis	Hasil Karya		Kreatifitas
B.B.3. Berkomunikasi secara lisan,	B.B.3.3 Menggunakan kata-kata yang	Anak diminta untuk menjelaskan dan mempraktekan urutan	- Anak, benda-benda	Penugasan		Tanggung Jawab

memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan baca tulis.	menunjukkan urutan.	menggunakan <i>handphone</i> atau menyalakan televisi, radio, dan komputer memakai benda-benda yang ada dikelas.	yang ada di kelas.			
		III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT - Doa sebelum makan, cuci tangan, makan - Bermain	- Air, sabun, serbet - APE			Kemandirian
SosEm7. Memiliki sikap gigih	SosEm7.1 Berani bertanya dan menjawab pertanyaan	IV. PENUTUP ± 30 MENIT - Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan - Menyanyi lagu sebelum pulang - Berdoa sesudah kegiatan pembelajaran - Salam penutup	- Anak, guru - Anak - Anak, guru - Guru	Wawancara		Keberanian, Komunikatif



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Endang Budiastuti

Nangsri, 23 April 2014
Guru Kelas

Astuti Herawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1 HARI, TANGGAL : Sabtu, 26 April 2014
 SEMESTER/ MINGGU : II/ XI WAKTU : 07.30- 10.00 WIB
 TEMA/ SUB TEMA : Alat Komunikasi/ Alat Komunikasi Zaman Dahulu dan Zaman Sekarang

Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP)	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Peraga Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		Pendidikan Nasionalisme, Karakter Bangsa, Kewirausahaan
				Alat	Hasil	
FMK 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan.	FMK 1.1 Membungkukan badan sambil berjalan menuju kelas.	I. PEMBUKAAN ± 30 MENIT - Baris di halaman - Masuk ke kelas dengan badan membungkuk - Salam pembukaan - Berdoa sebelum kegiatan	- Anak - Anak langsung - Anak, guru	Unjuk kerja		Kerja keras

NAM 2. Membiasakan diri beribadah	NAM 2.3 Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan	pembelajaran - Berbagi pengalaman melalui cerita (Apersepsi)	- Anak, guru - Anak, guru	Observasi		Kecintaan terhadap Tuhan YME Komunikatif
K.C.1. Menyebut lambang bilangan 1-10.	K.C.1.1 Menyebutkan urutan bilangan dari 1-20	III. INTI ± 60 MENIT Bermain balok <i>cruissenaire</i> (Balok <i>cruissenaire</i> diasumsikan sebagai <i>handphone</i> dan kentongan) : a. Guru menyiapkan balok <i>cruissenaire</i> . b. Guru membagikan balok <i>cruissenaire</i> kepada setiap kelompok. c. Kelompok yang duduknya paling rapi mendapat giliran menghitung terlebih	- Anak, guru, balok <i>cruissenai</i> <i>re</i>	Unjuk kerja Observasi		Kerja keras

<p>FMH.2 Meniru bentuk</p>	<p>FMH. 2.1 Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, lingkaran.</p>	<p>dahulu. d. Anak diajak untuk menghitung balok <i>cruisenaire</i> bersama teman sekelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta untuk menggambar televisi dan kenthongan menggunakan cat air. 	<p>Kuas, cat air, anak</p>	<p>Hasil Karya</p>		<p>Tanggung Jawab</p>
<p>B.B. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis permulaan.</p>	<p>B.B. 3.3. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta anak untuk menceritakan gambar alat komunikasi yang dibawa oleh guru. 	<p>Gambar, anak.</p>	<p>Observasi</p>		<p>Komunikatif</p>

<p>FMH.2 Meniru bentuk</p>	<p>FMH. 2.1 Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, lingkaran.</p>	<p>dahulu. d. Anak diajak untuk menghitung balok <i>cruissenaire</i> bersama teman sekelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta untuk menggambar televisi dan kenthongan menggunakan cat air. 	<p>Kuas, cat air, anak</p>	<p>Hasil Karya</p>		<p>Tanggung Jawab</p>
<p>B.B. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis permulaan.</p>	<p>B.B. 3.3. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta anak untuk menceritakan gambar alat komunikasi yang dibawa oleh guru. 	<p>Gambar, anak.</p>	<p>Observasi</p>		<p>Komunikatif</p>



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Endang Budiastuti

Nangsri, 25 April 2014
Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Astuti Herawati".

Astuti Herawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1 HARI, TANGGAL : Selasa, 29 April 2014
 SEMESTER/ MINGGU : II/ X WAKTU : 07.30- 10.00 WIB
 TEMA/ SUB TEMA : Alat Komunikasi/ Alat Komunikasi Yang Ada Dirumah

Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP)	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Peraga Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		Pendidikan Nasionalisme, Karakter Bangsa, Kewirausahaan
				Alat	Hasil	
FMK 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan.	FMK 1.1 Memutar dan mengayun lengan.	I. PEMBUKAAN ± 30 MENIT - Baris di halaman - Masuk ke kelas dengan badan memutar dan mengayun lengan. - Salam pembukaan	- Anak - Anak langsung - Anak, guru	Unjuk kerja		Kerja keras
NAM 2.	NAM 2.3 Berdoa					Kecintaan

Membiasakan diri beribadah	sebelum melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran - Berbagi pengalaman melalui cerita (Apersepsi) 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak, guru - Anak, guru 	Observasi	<p>terhadap Tuhan YME</p> <p>Komunikatif</p>
K.C.1. Menyebut lambang bilangan 1-10.	K.C.1.1 Menyebutkan urutan bilangan dari 1-20	<p>II. INTI ± 60 MENIT</p> <p>Bermain balok <i>cruissenaire</i> (Balok <i>cruissenaire</i> diasumsikan sebagai <i>handphone</i> dan kentongan) :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan balok <i>cruissenaire</i>. b. Guru membagikan balok <i>cruissenaire</i> kepada setiap kelompok. c. Kelompok yang duduknya paling rapi mendapat giliran menghitung terlebih dahulu. d. Anak diajak untuk menghitung balok 	Anak, guru, balok <i>cruissenaire</i>	Unjuk kerja Observasi	Kerja keras

FMH.1 Menggambar sesuai gagasannya.	FMH. 1.1 Menggambar bebas dengan berpikir media dengan rapi.	<i>cruisenaire</i> bersama teman sekelompoknya. - Guru meminta anak untuk menggambar televisi, radio, <i>handphone</i> , komputer, dan kenthongan sesuai dengan jumlah yang disebutkan oleh guru.	LKA, anak	Hasil Karya		Tanggung Jawab
BA1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.	B.A. 1.1 Melakukan 3-5 perintah sederhana berurutan dengan benar.	- Guru meminta anak untuk menghitung balok <i>cruisenaire</i> yang telah dibawa oleh guru.	Anak, pensil	Penugasan		
		III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT - Doa sebelum makan, cuci tangan, makan - Bermain	Air, sabun, serbet - APE			Kemandirian
		IV. PENUTUP ± 30 MENIT				

FMH.3 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.	FMH. 3.7. Menciptakan bentuk bangunan dari balok yang lebih kompleks.	- Guru meminta anak untuk menciptakan bentuk alat komunikasi.	Anak, guru, balok	Unjuk Kerja	Kreatifitas
SosEm 8. Bangga terhadap hasil karya sendiri.	SosEm8.1 Menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karyanya.	- Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan - Menyanyi lagu sebelum pulang - Berdoa sesudah kegiatan pembelajaran - Salam penutup	Anak, guru Anak Anak, guru Anak, guru		Komunikatif

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Endang Budiastuti



Nangsri, 28 April 2014
Guru Kelas


Astuti Herawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1 HARI, TANGGAL : Senin, 5 Mei 2014
 SEMESTER/ MINGGU : II/ XVII WAKTU : 07.30- 10.00 WIB
 TEMA/ SUB TEMA : Alam Semesta/ Gejala Alam Hujan

Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP)	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Peraga Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		Pendidikan Nasionalisme, Karakter Bangsa, Kewirausahaan
				Alat	Hasil	
FMK 2. Melakukan koordinasi gerakan kaki – tangan – kepala dalam menirukan tarian atau senam.	FMK 2.1 Senam fantasi menirukan gerak orang kehujan.	I. PEMBUKAAN ± 30 MENIT - Baris di halaman - Menyanyikan lagu “Matahari Bersinar Terang” sambil menirukan gerakan guru. - Salam pembukaan	- Anak - Anak langsung - Anak, guru	Unjuk kerja		Disiplin Kerja keras
NAM2. Membiasakan diri	NAM 2.3 Berdoa sebelum	- Berdoa sebelum kegiatan	- Anak,	Observasi		Kecintaan

beribadah	melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan	pembelajaran - Berbagi pengalaman melalui cerita (Apersepsi)	guru - Anak, guru		terhadap Tuhan YME Komunikatif
K.C.1. Menyebut lambang bilangan 1-10.	K.C.1.1 Menyebutkan urutan bilangan dari 1-20	INTI ± 60 MENIT Lomba menghitung balok <i>cruissenaire</i> : a. Guru menyiapkan balok <i>cruissenaire</i> . b. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok. c. Anak berbaris disebelah kiri. d. Guru meletakkan balok <i>cruissenaire</i> di sebelah kanan anak dengan jarak 0,5 m. e. Setiap kelompok harus berlari memindahkan balok <i>cruissenaire</i> sesuai dengan jumlah yang	Anak, guru, balok <i>cruissenaire</i>	Unjuk kerja Observasi	Kerja keras

FMH.2 Meniru bentuk	FMH. 2.1 Meniru membuat garis tegak, datar, miring seperti air hujan yang turun dari langit.	<p>diminta guru.</p> <p><i>f.</i> Kelompok yang menang adalah yang paling cepat dan tepat memindahkan balok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta anak untuk menggambar air hujan sesuai dengan yang disebutkan oleh guru. 	LKA, alat tulis, anak	Hasil Karya	Tanggung Jawab
B.A.2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	B.A. 2.1 Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta anak untuk menyebutkan gambar yang diperlihatkan guru kemudian anak diminta untuk menceritakannya. 	Gambar, anak, guru	Unjuk Kerja	Keberanian
		<p>III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Doa sebelum makan, cuci tangan, makan 	Air, sabun, serbet		Kemandirian

		- Bermain	APE			
		V. PENUTUP ± 30 MENIT				
SosEm 8. Bangga terhadap hasil karya sendiri.	SosEm8.1 Menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karyanya.	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan - Menyanyi lagu sebelum pulang - Berdoa sesudah kegiatan pembelajaran - Salam penutup 	<p>Anak, guru</p> <p>Anak</p> <p>Anak, guru</p> <p>Anak, guru</p>			Keberanian, Komunikatif



Mengetahui,
Kepala Sekolah

[Signature]
Endang Budiastuti

Nangsri, 1 Mei 2014
Guru Kelas

[Signature]
Astuti Herawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1

HARI, TANGGAL : Rabu, 7 Mei 2014

SEMESTER/ MINGGU : II/ XVII

WAKTU : 07.30- 10.00 WIB

TEMA/ SUB TEMA : Alam Semesta/ Benda-benda di sekolah

Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP)	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Peraga Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		Pendidikan Nasionalisme, Karakter Bangsa, Kewirausahaan
				Alat	Hasil	
FMK 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.	FMK 4.4 Melemparkan bola kepada teman menggunakan tangan kanan dan kiri.	I. PEMBUKAAN ± 30 MENIT	- Anak - Anak langsung	Unjuk kerja		Kerja keras
		- Baris di halaman - Bermain lempar tangkap bola dengan teman.				
NAM2.	NAM 2.3 Berdoa	- Salam pembukaan	- Anak, guru	Observasi		Kecintaan Terhadap Tuhan
		- Berdoa sebelum kegiatan	- Anak,			

Membiasakan diri beribadah	sebelum melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan	pembelajaran - Berbagi pengalaman melalui cerita (Apersepsi)	guru - Anak, guru			YME Komunikatif
K.C.1. Menyebut lambang bilangan 1-10.	K.C.1.1 Menyebutkan urutan bilangan dari 1-20	II. INTI ± 60 MENIT Lomba menghitung balok <i>cruissenaire</i> : a. Guru menyiapkan balok <i>cruissenaire</i> . b. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok. c. Anak berbaris disebelah kiri. d. Guru meletakkan balok <i>cruissenaire</i> di sebelah kanan anak dengan jarak 0,5 m. e. Setiap kelompok harus berlari memindahkan balok <i>cruissenaire</i> sesuai	Anak, guru, balok <i>cruissenaire</i>	Unjuk kerja Observasi		Kerja keras

FMH.3 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	FMH. 3.6 Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi.	<p>dengan jumlah yang diminta guru. <i>f.</i> Kelompok yang menang adalah yang paling cepat dan tepat memindahkan balok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta anak untuk mewarnai gambar sesuai dengan jumlah yang disebutkan oleh guru. 	LKA, anak	Hasil Karya	Tanggung Jawab
B.A.3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk membaca, menulis permulaan.	B.A. 3.2 Menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta anak untuk menceritakan urutan kegiatannya setiap hari dari mulai bangun tidur dan benda-benda yang dipakainya. 	Anak, Guru	Penugasan	Kemandirian

		II. ISTIRAHAT ± 30 MENIT - Doa sebelum makan, cuci tangan, makan - Bermain	Air, sabun, serbet APE			Kemandirian
SosEm 7. Memiliki sikap gigih atau tidak mudah menyerah.	SosEm7.2 Mau mengemukakan pendapat sederhana.	V. PENUTUP ± 30 MENIT - Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan - Menyanyi lagu sebelum pulang - Berdoa sesudah kegiatan pembelajaran - Salam penutup	Anak, guru Anak Anak, guru Anak, guru			Keberanian, Komunikatif



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Endang Budiastuti

Nangsri, 5 Mei 2014
Guru Kelas

Astuti Herawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B1

HARI, TANGGAL : Jum'at, 9 Mei 2014

SEMESTER/ MINGGU : II/ XVII

WAKTU : 07.30- 10.00 WIB

TEMA/ SUB TEMA : Alam Semesta/ Benda-benda di langit dan di bumi

Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP)	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Peraga Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		Pendidikan Nasionalisme, Karakter Bangsa, Kewirausahaan
				Alat	Hasil	
FMK 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.	FMK 4.6 Melemparkan obyek ke sasaran dengan satu atau dua tangan.	I. PEMBUKAAN ± 30 MENIT - Baris di halaman - Masuk ke kelas dengan melemparkan bola ke dalam tong sampah. - Salam pembukaan	- Anak - Anak langsung - Anak, guru	Unjuk kerja	Observasi	Kerja keras
NAM2.	NAM 2.3 Berdoa	- Berdoa sebelum kegiatan	- Anak,			Kecintaan

Membiasakan diri beribadah	sebelum melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan	pembelajaran - Berbagi pengalaman melalui cerita (Apersepsi)	guru - Anak, guru			terhadap Tuhan YME Komunikatif
K.C.1. Menyebut lambang bilangan 1-10.	K.C.1.1 Menyebutkan urutan bilangan dari 1-20	II. INTI ± 60 MENIT Lomba menghitung balok <i>cruissenaire</i> : a. Guru menyiapkan balok <i>cruissenaire</i> . b. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok. c. Anak berbaris disebelah kiri. d. Guru meletakkan balok <i>cruissenaire</i> di sebelah kanan anak dengan jarak 0,5 m. e. Setiap kelompok harus berlari memindahkan	Anak, guru, balok <i>cruissenaire</i>	Unjuk kerja Observasi		Kerja keras

<p>FMH.7 Mengexpresikan diri melalui gerakan menggambar secara mendetail.</p>	<p>FMH.7.2 Menggambar secara detail.</p>	<p>balok <i>cruissenaire</i> sesuai dengan jumlah yang diminta guru. f. Kelompok yang menang adalah yang paling cepat dan tepat memindahkan balok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta anak untuk melingkari gambar sesuai dengan jumlah yang disebutkan oleh guru. 	<p>LKA, anak</p>	<p>Hasil Karya</p>	<p>Tanggung Jawab</p>
<p>B.A.3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk</p>	<p>B.A. 3.2 Menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta anak untuk menceritakan tentang urutan kegiatannya dari pagi sampai malam hari dan benda-benda apa saja yang dilihatnya di langit maupun di bumi. 	<p>Anak, guru</p>	<p>Unjuk Kerja</p>	<p>Keberanian</p>

membaca, menulis permulaan.						
		<p>III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Doa sebelum makan, cuci tangan, makan - Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> - Air, sabun, serbet - APE 			Kemandirian
SosEm 7. Memiliki sikap gigih atau tidak mudah menyerah.	SosEm7.2 Mau mengemukakan pendapat sederhana.	<p>IV. PENUTUP ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan - Menyanyi lagu sebelum pulang - Berdoa sesudah kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak, guru - Anak - Anak, 			Keberanian, Komunikatif

		pembelajaran - Salam penutup	guru Anak, guru			
--	--	---------------------------------	-----------------------	--	--	--



Mengetahui,
Kepala Sekolah
Endang Budiastuti

Nangsri, 8 Mei 2014
Guru Kelas

Astuti Herawati

LAMPIRAN VI
Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2834/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 April 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Maharani
NIM : 10111241014
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Kluwih RT 10 RW 04 Barukan Manisrenggo Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Pertiwi Nangsri Manisrenggo
Subyek : Siswa Kelas B1
Obyek : Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Balok Cruissenaire
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Balok Cruissenaire
Pada Anak Kelompok B1 Di TK Pertiwi Nangsri, Manisrenggo, Klaten

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 April 2014

Nomor : 074 / 936 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 2834 / UN34.11 / PL / 2014
Tanggal : 03 April 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA BALOK CRUISSENAIRE PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK PERTIWI NANGSRI, MANISRENGGO, KLATEN** ", kepada:

Nama : MAHARANI
NIM : 10111241014
Prodi/Jurusan : PGPAUD / PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : TK Pertiwi Nangsri, Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah
Waktu : April s/d Juni 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bcmd.jatengprov.go.id e-mail : bcmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/817/04.2/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/936/Kesbang/2014 tanggal 04 April 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : MAHARANI.
2. Alamat : Kluwih Rt 010/Rw 004 Kel. Barukan, Kec. Manisrenggo, Kab. Klaten, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA BALOK CRUISSENAIRE PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK PERTIWI NANGSRI, MANISRENGGO, KLATEN.
- b. Tempat / Lokasi : TK Pertiwi Nangsri, Manisrenggo, Klaten, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : April - Juni 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Drs. Sutiman, M.Pd.
2. Eka Sapti Cahya Ningrum, S.Pd.M.M.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 10 April 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpm.d.jatengprov.go.id e-mail : bpm.d@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Nomor : 070/148
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 10 April 2014

Kepada
Yth. Bupati Klaten
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Klaten

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/817/04.2/2014 Tanggal 10 April 2014 atas nama MAHARANI dengan judul proposal PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA BALOK CRUISSENAIRE PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK PERTIWI NANGSRI, MANISRENGGO, KLATEN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. MAHARANI;
6. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/412/IV/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 14 April 2014
Kepada Yth.
1. Ka. TK Pertiwi Nangsri
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. BPMD Prov. Jateng UNY No. 070/817/04.2/2014 Tanggal 14 April 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh:

Nama : Maharani
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : 1. Drs. Sutiman, M.Pd.
2. Eka Sapti Cahya Ningrum, S.Pd.M.M.
Judul/topik : Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Balok *Cruissenaire* pada Anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Nangsri, Manisrenggo, Klaten
Jangka Waktu : 3 Bulan (14 April s/d 14 Juli 2014)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Dj. Sekretaris



Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab Klaten
 3. Camat Manisrenggo
 4. Ka. BPMD Prov. Jateng UNY
 5. Yang Bersangkutan
 6. Arsip



UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MANISRENGGO
TK PERTIWI NANGSRI
Alamat : Brajan, Nangsri, Manisrenggo, Klaten

SURAT KETERANGAN
No. 06/ TKP NGSR/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala sekolah TK Pertiwi Nangsri dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Maharani
NIM : 10111241014
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Kluwih, RT/RW. 04/10, Barukan, Manisrenggo, Klaten.

Telah menyelesaikan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi di TK Pertiwi Nangsri pada tanggal 10 April sampai 25 Mei 2014 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manisrenggo, 22 Mei 2014
Kepala Sekolah TK Pertiwi Nangsri

Endang Budiastuti
